

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TASK  
BASED LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTS  
DARUL ULUM BERAIM**



Oleh  
**Nilam Cahyani**  
NIM 190104059

**JURUSAN TADRIS IPA-BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2023**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TASK  
BASED LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTS  
DARUL ULUM BERAIM**

**Skripsi**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**Nilam Cahyani**

**NIM 190104059**

**JURUSAN TADRIS IPA-BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2023**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nilam Cahyani, NIM 190104059 dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul Ulum Beraim” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 14 September 2023



Pembimbing I,

  
Alwan Mahsul, M.Pd.  
NIP 198112202009011017

Pembimbing II,

  
Nurlita Lestariani, M.Pd  
NIP 198910232019032014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 September 2023

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Nilam Cahyani

NIM : 190104059

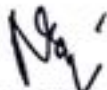
Jurusan : Tadris IPA Biologi

Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran  
*Task Based Learning dan Problem Solving*  
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah  
Siswa di MTs Darul Ulum Beraim

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan  
*Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

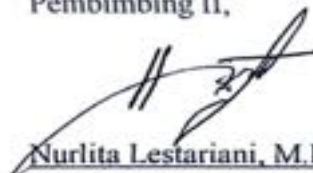
Pembimbing I,



Alwan Mahsul, M.Pd.

NIP 198112202009011017

Pembimbing II,



Nurlita Lestariani, M.Pd

NIP 198910232019032014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nilam Cahyani**  
NIM : **190104059**  
Jurusan : **Tadris IPA Biologi**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul Ulum Beraim” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 05 September 2023

Saya yang menyatakan,

  
Nilam Cahyani

Perpustakaan

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nilam Cahyani, NIM: 190104059 dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul Ulum Beraim," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 14 September 2023

---

### Dewan Penguji


Alwan Mahsul, M.Pd.  
(Ketua Sidang /Pemb. I)

Nurlita Lestariani, M.Pd.  
(Sekretaris Sidang /Pemb.II)

Dr. M. Harja Efendi, M.pd.  
(Penguji I)

Sri Sofiati Umami, M Biomed  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jumarim, M.H.I.  
NIP: 197612312005011006

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَّا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ  
كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



Perpustakaan UIN Mataram

Artinya,

"Dan

Kami

tidak

men



Perpustakaan **UIN Mataram**



# EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TASK BASED LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTS DARUL ULUM BERAIM

Nilam Cahyani<sup>1</sup>, Alwan Mahsul, M.Pd.<sup>2</sup> dan Nurlita Lestariani, M.Pd<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Tadris IPA Terpadu, Universitas Islam Negeri Mataram  
email: [190104059.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:190104059.mhs@uinmataram.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram  
email: [alwanmahsul@uinmataram.ac.id](mailto:alwanmahsul@uinmataram.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram  
email: [nurlita@uinmataram.ac.id](mailto:nurlita@uinmataram.ac.id)

**Abstract.** *In general, students' problems are that they are not active or still find it difficult to understand all the material. This has an impact on the development of students' problem solving abilities which are still very poor (low). To overcome this problem, learning strategies are needed that both hone students' problem solving skills, are relevant and support the achievement of learning objectives. One learning model that can improve students' problem solving abilities is learning based on the Task Based Learning (TBL) and Problem Solving (PS) models.*

*This research aims to find out which learning model is more effective, including task based learning and problem solving learning models in improving the problem solving abilities of students at MTs Darul Ulum Beraim. The research approach used is quantitative comparative, with hypothesis testing using the t test.*

*Based on the research results, it can be concluded that the task based learning model is significantly effective in improving the problem solving abilities of MTs Darul Ulum Beraim students, the problem solving learning model is less effective in improving the problem solving abilities of MTs Darul Ulum Beraim students, the task based learning model is more effective in increasing the problem solving abilities of MTs Darul Ulum Beraim students compared to the problem solving learning model.*

**Keywords:** *Task Based Learning, Problem Solving, Problem Solving Ability.*

**Abstrak.** Secara garis besar, permasalahan siswa adalah tidak aktif atau masih pasif untuk memahami keseluruhan materi. Hal tersebut berdampak pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih sangat kurang (rendah). Mengingat masalah ini, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik mengasah keterampilan pemecahan masalah siswa, relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran berbasis model *Task Based Learning* (TBL) dan *Problem Solving* (PS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif di antara model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah komparatif kuantitatif, dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *task based learning* secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

gutus sebelum engkau (Muhammad),melainkanorang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".(QS. An-Nahl 16: Ayat 43)



Perpustakaan UIN Mataram  
**PERSEMBAHAN**

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku tersayang Saonah dan Bapakku tercinta Semu’in, Kakakku Kamalul Imambillah dan Adikku Irsyad Hulaimi, almamaterku, semua guru, dan dosenku.”



**Perpustakaan UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

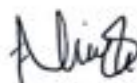
Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Alwan Mahsul, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Nurlita Lestariani, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana mengajar menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Tadris IPA Biologi;
3. Dr. Jumarim, M.H.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bapak Prof. Dr. Masnun, M.Ag. sebagai Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta perhatian untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Dan seterusnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 05 September 2023



Nilam Cahyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Definisi Oprasional .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Berpikir .....	8
C. Hipotesis Penelitian .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	11
B. Populasi dan Sampel .....	13
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	15
D. Variabel Penelitian .....	18
E. Desain penelitian .....	21
F. Instrumen / Alat dan Bahan Penelitian .....	25
G. Teknik Pengumpulan Data / Prosedur Penelitian .....	28
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32

B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pemecahan Masalah .....	25
Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektifitas N Gain .....	29
Tabel 4.1 Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Task Based Learning</i> .....	32
Tabel 4.2 Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> .....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Task Based Learning</i> dan <i>Problem Solving</i> .....	40
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Lembar Observasi Siswa Kelas <i>Task Based Learning</i> dan <i>Problem Solving</i> .....	45
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>Task Based Learning</i> .....	46
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> .....	50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan kerangka berfikir .....	35
Gambar 4.1	Diagram Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Task Based Learning</i> dan <i>Problem Solving</i> .....	40



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Normalitas Data .....	55
Lampiran 2	Uji Homogenitas Kelas <i>Task Based Learning</i> dan <i>Kelas Problem Solving</i> .....	55
Lampiran 3	Uji Hipotesis Kelas <i>Task Based Learning</i> dan <i>Kelas Problem Solving</i> .....	57
Lampiran 4	RPP <i>Task Based Learning</i> .....	58
Lampiran 5	RPP <i>Problem Solving</i> .....	68
Lampiran 6	Kisi-kisi soal pencemaran lingkungan dan pemanasan global .....	79
Lampiran 7	Soal pencemaran lingkungan dan pemanasan global .....	83
Lampiran 8	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran <i>task based learning</i> .....	86
Lampiran 9	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran <i>problem solving</i> .....	88
Lampiran 10	Catatan aktivitas siswa model pembelajaran <i>task based learning</i> .....	90
Lampiran 11	Catatan aktivitas siswa model pembelajaran <i>problem solving</i> .....	92
Lampiran 12	Dokumentasi penelitian .....	94
Lampiran 13	Kartu konsultasi skripsi .....	95
Lampiran 14	Permohonan rekomendasi penelitian .....	97
Lampiran 15	Surat rekomendasi .....	98
Lampiran 16	Surat keterangan penelitian dari sekolah .....	99
Lampiran 17	Sertifikat turnitin .....	100
Lampiran 18	Surat bebas pinjam perpustakaan UIN Mataram .....	101

## ABSTRAK

### **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul UlumBeraim**

Oleh

**Nilam Cahyani**

**190104059**

Secara garis besar, permasalahan siswa adalah tidak aktif atau masih sulit untuk memahami keseluruhan materi. Hal tersebut berdampak pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih sangat kurang (rendah). Mengatasi masalah ini, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik mengasah keterampilan pemecahan masalah siswa, relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran berbasis model *Task Based Learning* (TBL) dan *Problem Solving* (PS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih lebih efektif di antara model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah komparatif kuantitatif, dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *task based learning* secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim, model pembelajaran *problem solving* kurang efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim, model pembelajaran *task based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim dibandingkan dengan model pembelajaran *problem solving*.

Kata Kunci: *Task Based Learning*, *Problem Solving*, Kemampuan Pemecahan Masalah.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan dengan menggunakan jam pelajaran (JP) yang diatur per minggu, sehingga proses pembelajaran pada kurikulum ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas dengan penilaian berdasarkan aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di sisi lain proses pembelajaran kurikulum merdeka hanya menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila dengan menggunakan jam pelajaran yang diatur per tahun, sehingga proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan siswa yang diajar. Kurikulum ini juga lebih mengutamakan penguatan profil pelajar pancasila dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>1</sup> Maka dari itu kemampuan pemecahan masalah sangat penting baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar. Pemecahan masalah merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami serta memilih strategi pemecahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>2</sup>

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam kurikulum 2013, karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan untuk memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat rutin. Para ahli berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan tahapan pemikiran yang berada pada tingkat tertinggi diantara 8 tipe belajar.

---

<sup>1</sup>Fahrina, A. dkk. Minda Guru Indonesia : Pandemi Corona, Disrupsi, Pendidikan dan Kreativitas Guru Siah, ( Kuala University Press, 2020).

<sup>2</sup>Pisaba, Milta, D, “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung”, Skripsi. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

Kedelapan tipe belajar itu adalah belajar sinyal, belajar stimulus respon, belajar rangkaian, belajar asosiasi verbal, belajar diskriminasi, belajar konsep, belajar aturan, dan belajar pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum IPA terpadu yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya.<sup>3</sup>

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA sangat penting dimiliki oleh siswa sejak dini karena siswa bisa mengaitkan materi yang diajarkan dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sumardiyono (2012) mengemukakan alasan pentingnya pemecahan masalah bagi siswa karena setiap hari siswa selalu dihadapkan dengan suatu masalah, baik disadari maupun tidak. Karena itu pembelajaran pemecahan masalah sejak dini diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah baik dalam arti yang luas maupun sempit.<sup>4</sup> Mayer (2003) menyatakan bahwa pemecahan masalah lebih penting diajarkan untuk siswa daripada hanya memberikan masalah-masalah rutin yang hanya memuat kaitan antara kognitif dengan suatu prosedur penyelesaian yang pasti. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi (*meta-cognitif*) yang melibatkan bukan hanya pengetahuan, pemahaman, aplikasi tetapi juga analisis dan sistesis.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2022 di MTs Darul Ulum Beraim, diketahui bahwa nilai IPA dari kelas VII A dan VII B cenderung lebih rendah dari KKM yaitu kurang dari 75. Pembelajaran sebagian besar dikomunikasikan secara konseptual dan hanya mengandalkan buku teks dan lembar kerja. Untuk beberapa hal lainnya, antara lain pada saat proses pembelajaran, siswa masih kurang konsentrasi saat mendengarkan penjelasan guru, model pembelajaran, dan metode yang digunakan guru kurang inovatif,

---

<sup>3</sup>Harahap, E.R., & Surya, E, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel", Vol.7 No.1. April 2017. Prodi Pendidikan Matematika UNIMED.

<sup>4</sup> Sumardiyono. Pengertian Dasar *Problem Solving*. Dalam [http://p4tkmatematika.org/file/problem\\_solving/pengertian\\_dasar\\_problem\\_solving.smd.pdf](http://p4tkmatematika.org/file/problem_solving/pengertian_dasar_problem_solving.smd.pdf). Diakses Mei 2012

<sup>5</sup> Mayer, R.E.. *Learning and Instruction*. Columbus: Pearson Education, Inc.2003

karya berupa diskusi dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa hanya penekanannya adalah pada mencatat dan meringkas materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, mudah bosan, sering bergantung kepada siswa lain (mencontek), pasif (menerima saja) dan malu untuk bertanya. Secara garis besar siswa tidak aktif atau masih sulit untuk memahami keseluruhan materi. Hal tersebut berdampak pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih sangat kurang (rendah).<sup>6</sup>

Mengatasi masalah ini membutuhkan strategi pembelajaran yang baik mengasah keterampilan pemecahan masalah siswa, relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran berbasis model *Task Based Learning* (TBL) dan *Problem Solving* (PS). Model pembelajaran *task based learning* adalah model pembelajaran yang disematkan pada model-model yang meningkatkan keterampilan menulis, merupakan model pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, bersifat komunikatif, dan dapat memfasilitasi atau mendukung motivasi siswa, misalnya manfaat siswa dengan memungkinkan mereka untuk menggunakan kembali pengetahuan tentang konteks komunikasi.<sup>7</sup> Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis tugas adalah mendorong siswa untuk secara aktif mencari pengetahuan yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Metode ini diharapkan memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang berkualitas.<sup>8</sup>

Adapun model pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode penyelesaian suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan

---

<sup>6</sup> Guru MTs Darul Ulum, Observasi, Beraim: 23 Oktober 2022.

<sup>7</sup>Ali, M., Emzir, E., & Rafli, Z., "The Effect of learning problem based learning (PBL) and task based learning (TBL) learning models and learning style to skill writing narration", *Ijlecr-International Journal of Language Education and Culture Review* vol.3 no.2, (2017):112-121. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.010>

<sup>8</sup>Artamiati, N. L. P. S., Efendi, E., & Gagaramusu, Y, "Meningkatkan keterampilan siswa menulis surat dinas melalui metode pemberian tugas di Kelas V SD Inpres 12 Bajawali", *Jurnal Kreatif Online*, Vol.7 No.4. (2017). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3882>

data agar bisa menarik kesimpulan yaitu upaya peningkatan hasil melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan. Model pembelajaran *problem solving* dapat melatih siswa untuk mencari informasi dan mengecek validitas informasi dari sumber lain. *Problem solving* diharapkan dapat memberikan perubahan pola berpikir siswa agar memperhatikan dan mampu menganalisa suatu masalah yang selanjutnya dapat dipecahkan dengan baik. *Problem solving* dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran karena melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan menyampaikan informasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil analisa pada kedua model pembelajaran tersebut (*task based learning* dan *problem solving*), dapat diketahui bahwa walaupun memiliki sintaks atau langkah pembelajaran yang berbeda pada prinsipnya, kedua model pembelajaran yaitu *task based learning* dan *problem solving* sama-sama memiliki prinsip dan kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui model pembelajaran *task based learning* siswa didorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah melalui pemberian tugas sesuai kompetensi siswa. Adapun pada model pembelajaran *problem solving*, siswa lebih ditekankan untuk mencari data atau informasi, menganalisis, memecahkan masalah dan menyampaikan informasi penting untuk mengetahui dan menguji model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa melalui model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswadi MTs Darul Ulum Beraim.**

---

<sup>9</sup>Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I.,” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”, JGK (Jurnal Guru Kita), vol.2,no.3, (2018) : 106–115. <https://doi.org/10.24114/JGK.V2I3.10392>.



## **B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah model pembelajaran *task based learning* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim?
- b. Apakah model pembelajaran *problem solving* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim?
- c. Manakah model pembelajaran yang lebih efektif di antara *task based learning* dan *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempersempit masalah sebagai berikut.

- a. Subjek yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VII A dan VII B di MTs Darul Ulum Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Objek yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah siswa. Pemecahan masalah siswa yang dimaksud peneliti adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah akan diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.
- c. Mata pelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA pada pokok bahasan yaitu pencemaran lingkungan dan pemanasan global pada kelas VII.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih berpengaruh di antara model pembelajaran *task based learning* dan

*problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.

## 2. Manfaat

Penelitian dalam bidang pendidikan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat, dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi dua, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis terkait dengan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
- 2) Untuk menjadi bahan referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* yang variatif serta tepat guna dalam penggunaannya.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

#### 1) Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* diterapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pelajaran IPA Terpadu serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* diterapkan dapat digunakan bahan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 3) Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* diterapkan dalam meningkatkan



kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### 4) Bagi Peneliti

Penggunaan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*, memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan penelitian, serta memotivasi peneliti untuk melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan pembelajaran.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.<sup>10</sup> Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

#### 2. Model Pembelajaran *Task Based Learning*

Model pembelajaran *Task Based Learning* (TBL) merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada pemberian tugas-tugas berjenjang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

#### 3. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan

---

<sup>10</sup> Alwi, Hasan, dkk. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

<sup>11</sup>Instarani, model pembelajaran inovatif. (Medan :media persada , 2012).

keterampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan itu sendiri.

#### 4. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa menggunakan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce & Weil (1986) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

---

<sup>12</sup>Alam. L.M. N. dkk, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Power Point Berbasis “Hyperlink” Bahasan Sistem Gerak Pada Manusia dan Hewan Vertebrata di Kelas XI IA SMA Negeri 2 Kendari”, Jurnal Ampibi, Vol.2, No.1 (2017): hlm. 84-90.

<sup>13</sup> Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)(Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hlm. 96

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.<sup>15</sup> Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.<sup>16</sup>

#### **c. Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar,

---

<sup>14</sup> Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37.

<sup>15</sup> Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, hal. 172

<sup>16</sup> Noer Khosim, Model-Model Pembelajaran (Surabaya: Suryamedia, 2017), hal.5

untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya. Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.<sup>17</sup>

## **2. Model Pembelajaran *Task Based Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Task Based Learning***

*Task-Based Learning* (TBL) merupakan metode pengajaran bahasa yang menitikberatkan pada pemberian tugas-tugas berjenjang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar. *Task Based Learning* adalah sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada makna dibandingkan struktur. *Task based learning* adalah salah satu pendekatan komunikatif yang sangat cocok untuk pengajaran bahasa.<sup>18</sup>

Menurut Spratt (2005) kegiatan dalam *taskbased learning* memusatkan pada alur diskusi, penugasan, presentasi, dan fokus pada bentuk bahasa.<sup>19</sup> Tujuan dari pembelajaran *task-based learning* yaitu mahasiswa dapat menyelesaikan sebuah penugasan untuk menciptakan hasil atau *outcome*. Ciri utama dari metode ini adalah terletak pada tugas peran yang diberikan, yang terdiri dari: perencana, pengumpul informasi, pengorganisasi data, pendesain skema (perancang langkah kerja), penyiap percobaan, dan penyaji.

---

<sup>17</sup> Isrok'atun & Tiurlina, Model Pembelajaran Matematika : *Situation-Based Learning* Di Sekolah Dasar (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1.

<sup>18</sup>Ellis. R, *Task-Based Language Learning and Teaching*, (New York: Oxford University Press, 2003).

<sup>19</sup>Nunan. D, *Task-Based Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2003)

## **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Task Based Learning***

Ada lima karakteristik pembelajaran berbasis tugas sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Penekanan pada belajar berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa target,
- b) Pengenalan teks otentik (bahan ajar) ke dalam situasi belajar,
- c) Pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk fokus tidak hanya pada materi, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri,
- d) Sebuah peningkatan pengalaman sendiri pelajar pribadi sebagai elemen kontribusi penting untuk kelas belajar, dan
- e) Sebuah usaha untuk menghubungkan belajar di dalam kelas dengan aktivasi di luar kelas.

Dari kelima karakteristik *task based learning* tersebut, tampak bahwa ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa, pengetahuan, dan informasi yang telah dimilikinya dalam menyelesaikan tugas.

## **c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Task Based Learning***

Hatip (2005) menyebutkan ada delapan prinsip dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis tugas. Prinsip tersebut adalah:<sup>21</sup>

- 1) Pembelajaran berbasis tugas didasarkan pada penggunaan tugas sebagai unit inti dari perencanaan dan instruksi dalam pengajaran,
- 2) Tugas yang melibatkan komunikasi nyata sangat penting untuk belajar,
- 3) Peserta didik belajar materi dengan berinteraksi secara komunikatif dan sengaja ketika terlibat dalam kegiatan dan tugas-tugas,
- 4) Fokusnya adalah pada proses daripada produk,

---

<sup>20</sup>Sinatra, A. F. *Optimizing Task-Based Activity to Improve Students' Speaking Ability*. (Tesis tidak dipublikasikan. Solo: Universitas Sebelas Maret, 2009)

<sup>21</sup> Hassan, A.A. *The Effect of Using TaskBased Learning in Teaching English on the Oral Performance of the Secondary School Students. Interdisciplinary Journal of Education*, February 2014, 3(2). (Online), (<http://www.ijjoe.org>, diakses tanggal 27 Januari 2014)

- 5) Bahasa yang bermakna bagi pelajar mendukung proses pembelajaran,
- 6) Kegiatan dan tugas-tugas diurutkan menurut tingkat kesulitan,
- 7) Kesulitan tugas tergantung pada berbagai faktor termasuk pengalaman sebelumnya dari peserta didik, kompleksitas tugas dan bahasa yang diperlukan untuk melakukan, dan
- 8) Kesalahan bukan dianggap sebagai kegagalan melainkan bentuk alami dari proses belajar.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Task Based Learning***

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *task based learning* ada tiga antara lain :

- 1) *Pre-Task* merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- 2) *Task Cycle* merupakan bagian inti yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pemberian tugas, perencanaan dan pelaporan.
- 3) *Language Focus* merupakan langkah yang terakhir yaitu kegiatan analisis dan praktek.<sup>22</sup>

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *task based learning* ada tiga antara lain menurut Harmer (2002)

- 1) Pre task merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- 2) Task merupakan penugasan yang diberikan kepada siswa
- 3) Review merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memberikan ulasan terhadap tugas yang sudah pernah dikerjakan.

Jadi, kesimpulan dari langkah-langkah model pembelajaran *task based learning* menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) *Pre-Task* merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- 2) *Task Cycle* merupakan bagian inti yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pemberian tugas, perencanaan dan pelaporan.
- 3) *Language Focus* merupakan langkah yang terakhir yaitu kegiatan analisis dan praktek.

---

<sup>22</sup>Harmer. J., *The practice of english language teaching*: Thrid Edition, (England: Longman, 2002).



- 4) Pre task merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- 5) Task merupakan penugasan yang diberikan kepada siswa
- 6) Review merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memberikan ulasan terhadap tugas yang sudah pernah dikerjakan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Task Based Learning***

Kelebihan model *task based learning* di antaranya:

- 1) Mampu menciptakan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang alamiah di dalam kelas.
- 2) Lebih menekankan pada makna daripada bentuk kebahasaan, dan oleh karenanya
- 3) Lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar karena terpusat pada mahasiswa.

Adapun kekurangan *task based learning* di antaranya:

- 1) Guru harus menguasai konsep dan prosedur pelaksanaan *task based learning*
- 2) Guru harus berhati-hati dalam menjaga manajemen waktu,
- 3) Kompetensi siswa yang berbeda harus diperhatikan oleh guru.<sup>23</sup>

### **3. Model Pembelajaran *Problem Solving***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving***

*Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa melibatkan diri langsung kedalam persoalan materi pembelajaran, sehingga semakin aktif, dan mampu mempertanggung jawabkan hasil yang didapatkan.<sup>24</sup> Esensi dari model pembelajaran *problem solving* siswa dituntut untuk berfikir secara ilmiah dan kritis, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengolah, dan

---

<sup>23</sup> Richards, J. C., and Rodgers, S. T. *Approaches and Method in Language Teaching*, (New York: Cambridge University Press, 2001).

<sup>24</sup> Limbanadi, S., Subandi, & Munzil. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving Think Pair Share* terhadap pengetahuan Metakognitif siswa. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. (2020) vol 5. No 6,774-779.



merumuskan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *problem solving* yaitu model pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa untuk memahami masalah, mengorganisasikan, menemukan solusi, dan mengembang konsep-konsep atau gagasan-gagasan dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>25</sup>

*Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud No.103 Tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran saintifik terdiri atas beberapa langkah yang terkenal dengan semboyan 5 M, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*).<sup>26</sup>

Model pembelajaran *problem solving* dapat menstimulasi peserta didik untuk memecahkan suatu masalah disajikan dalam bentuk fenomena kemudian peserta didik diminta untuk mencari sendiri solusi secara mandiri dalam pemecahan masalah. Jika dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis yakni setelah peserta didik menemukan jawabannya secara mandiri maka jawaban tersebut harus dijabarkan berupa sebuah analisa yang ringkas dan mudah dipahami. Peneliti menyimpulkan bahwa *problem solving* dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan lebih baik daripada dengan pembelajaran tradisional.

Tujuan utama dari penggunaan model *problem solving* merupakan memberikan kepada siswa mengenai pengetahuan dan kecakapan praktis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Model ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai cara-cara dalam memecahkan suatu masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan dalam menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat, kemudian mengembangkan

---

<sup>25</sup>Lieung, K. W. Pengaruh model problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis Siswa, (2019). Vol 1, No (2), hlm. 73–82.

<sup>26</sup>Kemendikbud. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan dari suatu masalah.<sup>27</sup>

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Solving***

Karakteristik model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin meskipun *problem solving* berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik *problem solving* mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian secara nyata.
- 4) Menghasilkan penyelesaian masalah disini *problem solving* menuntut siswa untuk menghasilkan bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam penyelesaian masalah yang dipelajarinya.
- 5) Kolaborasi dengan menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu dengan yang lain, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.<sup>28</sup>

#### **c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Problem Solving***

Adapun prinsip-prinsip *problem solving* antara lain :

- 1) Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya.
- 2) Dalam memecahkan masalah, pakailah data/keterangan yang ada.
- 3) Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar.

---

<sup>27</sup> Tri Puji Ati, Y. S, “Efektivitas *Problem Based Learning Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, vol.4,no.1, (2020) : 294-303. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i1.209>.

<sup>28</sup> Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

- 4) Menyadari masalah harus didahulukan dari usaha memecahkan masalah.
- 5) Proses menciptakan ide-ide baru (*innovative*) hendaknya dipisahkan dari proses evaluasi ide, sebab yang akhir ini menghambat yang pertama.
- 6) Situasi-situasi pilihan, hendaknya dijadikan situasi masalah. situasi masalah ditandai dengan adanya hambatan.
- 7) Situasi masalah kadang perlu diubah situasi pilihan. Tujuan situasi masalah adalah menghilangkan hambatan.
- 8) Pemecahan masalah yang diusulkan oleh pemimpin sering dievaluasi secara kurang obyektif.<sup>29</sup>

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem solving***

Langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:129) ada 6 sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Menyajikan masalah.
- 3) Mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Menyimpulkan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* menurut J.Dewey dalam bukunya W.Gulo (2002:115) ada 5 yaitu :<sup>31</sup>

- 1) Merumuskan Masalah.
- 2) Menelaah Masalah.
- 3) Merumuskan Hipotesis.
- 4) Mengumpulandan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
- 5) Pembuktian Hipotesis.

---

<sup>29</sup> Pisaba, Milta, D, “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung”, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. (2018).

<sup>30</sup> Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.

<sup>31</sup> Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* yang dikemukakan oleh Gray yang dipergunakan ada 7 langkah:<sup>32</sup>

- 1) Mengerti masalahnya.
- 2) Mengumpulkan keterangan atau data.
- 3) Menformulasikan atau pemecahan masalah yang mungkin.
- 4) Mengevaluasi hipotesis.
- 5) Jika hipotesis tidak dapat berhasil, maka perlu kembali menyelidiki literatur. Tetapi apabila percobaan berhasil, maka dapat diteruskan ke langkah berikutnya.
- 6) Pembuatan eksperimen.
- 7) Kesimpulan.

Jadi kesimpulan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Menyajikan masalah.
- 3) Mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Menyimpulkan.
- 7) Merumuskan masalah.
- 8) Menelaah masalah.
- 9) Merumuskan hipotesis.
- 10) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
- 11) Pembuktian hipotesis.
- 12) Mengerti masalahnya.
- 13) Mengumpulkan keterangan atau data.
- 14) Menformulasikan atau pemecahan masalah yang mungkin.
- 15) Mengevaluasi hipotesis.

---

<sup>32</sup> Nuraini, F. Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. E-Jurnal Mitra Pendidikan, (2017). Vol 1, No 4, 369–379.

- 16) Jika hipotesis tidak dapat berhasil, maka perlu kembali menyelidiki literatur. Tetapi apabila percobaan berhasil, maka dapat diteruskan ke langkah berikutnya.
- 17) Pembuatan eksperimen.
- 18) Kesimpulan.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving***

Model pembelajaran *problem solving* memiliki beberapa kelebihan yaitu: melatih siswa untuk belajar mandiri, ilmu dan pengetahuan yang didapatkan siswa bersifat nyata dan aplikatif, meningkatkan kemampuan analisis siswa, menumbuhkan rasa bangga dalam diri siswa saat ia berhasil memecahkan masalah yang dihadapi, dan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan bersifat permanen sehingga melekat dalam ingatan siswa.<sup>33</sup> Model *problem solving* cocok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, karena model pembelajaran *problem solving* memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Adapun kekurangan model pembelajaran *problem solving* diantaranya guru kesulitan mencari masalah yang sesuai dengan bidang studi, waktu dan proses yang dibutuhkan lebih lama dari model pembelajaran konvensional, untuk beberapa jenis mata pelajaran, masalah yang diberikan kepada siswa membutuhkan biaya tenaga tambahan.<sup>34</sup>

#### **4. Kemampuan Pemecahan Masalah**

**a. Pengertian Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah menurut istilah adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian melalui berbagai upaya pemilihan dari beberapa

---

<sup>33</sup>Maesari, C., Marta, R., & Yusrina. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2020). Vol 1. No 2,12–22.

<sup>34</sup>Manik, I.K. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar.(2020)

alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Pemecahan masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Sesuai dengan pernyataan Marzano dkk (2016) mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Terminologi penyelesaian masalah digunakan secara ekstensif dalam psikologi kognitif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan "semua bentuk dari kesadaran, pengertian, atau kognisi".<sup>36</sup> Kemampuan pemecahan masalah sering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan. Pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan dasar. Proses ini terjadi jika suatu makhluk hidup atau sistem kecerdasan buatan tidak mengetahui bagaimana untuk bertindak dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang dituju.

Keterampilan pemecahan masalah bisa diajarkan kepada orang yang mengidap cedera otak menggunakan langkah-langkah berpikir atau bernalar, tetapi membutuhkan penanganan dan metode khusus. Hal ini tentunya harus disertai dengan motivasi pasien.<sup>37</sup> Dengan demikian, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dapat dikembangkan secara sistematis dan bertahap untuk membentuk kemampuan hingga mencapai target yang diharapkan.

---

<sup>35</sup> Maulidya, Anita. "BERPIKIR DAN *PROBLEM SOLVING*". Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab (dalam bahasa Inggris). (2018). Vol 4, No 1: 18. ISSN 2685-2209.

<sup>36</sup> Sulasmono, Bambang (2016). "*Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, Dan Ragamnya*". Satya Widya. (2016). Vol 28, No 2: 156–165. doi:10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p155-166.

<sup>37</sup> Hidayati Arini, Pengaruh *Positive Thinking* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali Tahun 2010. Salatiga: STAIN Salatiga. hlm. 32–35.



## **b. Tahapan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Dalam menyelesaikan masalah, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan. Menurut J. Dewey (2018) tahapan pemecahan masalah tersebut antara lain.<sup>38</sup>

### 1) Merumuskan masalah

Tahap pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah untuk mengidentifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah ini dapat dilakukan menggunakan kegiatan brain storming. Adapun kemampuan yang diperlukan pada tahap ini adalah mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas. Tahap ini merupakan hal yang penting karena seseorang cenderung tidak menyadari masalah utama yang mereka hadapi. Hal ini terkadang dapat berpengaruh pada tahap selanjutnya yang tidak maksimal.

### 2) Menelaah masalah

Setelah mengetahui dan merumuskan masalah, tahap selanjutnya adalah menelaah atau mendiagnosis masalah. Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sangat diperlukan untuk dapat memerinci dan menganalisa masalah dari berbagai sudut pandang.

### 3) Merumuskan hipotesis

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan hipotesis atau alternatif strategi penyelesaian masalah. Pada tahap ini, seseorang dituntut untuk berpikir secara kreatif, divergen, menghayati setiap ruang lingkup dan sebab akibat untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian.

### 4) Mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data dibutuhkan kecakapan mencari dan menyusun data, kemudian menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar atau tabel. Hal ini dapat memudahkan untuk mengelompokkan dan menggunakan data pada tahap selanjutnya.

---

<sup>38</sup>Ash, Ivan; Jee, Benjamin; Wiley, Jennifer (2012-05-11). "Investigating Insight as Sudden Learning". *The Journal of Problem Solving*. 4 (2) 2. doi:10.7771/1932-6246.1123. ISSN 1932-6246.

#### 5) Membuktikan hipotesis

Tahapan berikutnya adalah membuktikan hipotesis menggunakan data yang sudah dikumpulkan. Kemampuan yang diperlukan pada tahap ini adalah menelaah dan membahas data. Selanjutnya menghubungkan serta mengambil keputusan hingga merumuskan kesimpulan adalah kemampuan yang diperlukan.

#### 6) Menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap akhir dari proses penyelesaian masalah adalah menentukan pilihan penyelesaian. Pilihan penyelesaian ini berdasarkan alternatif pilihan yang telah dirumuskan dan didukung dengan hasil dari pembuktian hipotesis yang telah dilakukan. Pada tahap ini dibutuhkan kecakapan dalam membuat alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Keseluruhan tahapan ini disebut sebagai sebuah siklus yang berulang. Di mana ketika sudah sampai tahap menentukan pilihan kemudian diimplementasikan dan dilihat kembali solusi tersebut apakah berfungsi atau tidak. Apabila hasilnya tidak maksimal dan masalah tidak terselesaikan dengan baik, maka harus diperhatikan kembali pada tahap 1 yakni identifikasi masalah. Dengan demikian siklus kembali berlanjut hingga sampai pada solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah.<sup>39</sup>

#### c. **Faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah**

Penyelesaian masalah merupakan salah satu keterampilan intelektual yang lebih tinggi dari keterampilan lainnya. Hal ini karena apabila dilihat dari aspek kognitifnya dalam memecahkan masalah tentunya diperlukan kemampuan atau keterampilan dasar tertentu. Kemampuan penyelesaian masalah ini bukan hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi sudah mencapai tingkatan analisis.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Winarso, Widodo (2014). "*Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika*" (PDF). EduMa. 3 (1): 6–7. ISSN 2086-3918.

<sup>40</sup> Aken, Joan Ernst van; Berends, Hans (2018). *Problem Solving in Organizations* (dalam bahasa Inggris). Cambridge University Press. hlm. 13. ISBN 978-1-108-41626-9.



Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyelesaian masalah, diantaranya:<sup>41</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang memengaruhi proses penyelesaian masalah dan berasal dari dalam diri seseorang.

a) Motivasi

Motivasi yang rendah akan mengalihkan perhatian seseorang sehingga mereka tidak fokus akan masalah yang dihadapinya. Sementara motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas seseorang.

b) Kepercayaan dan sikap yang salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan seseorang, selanjutnya rujukan yang tidak cermat dapat menghambat efektivitas penyelesaian masalah.

c) Kebiasaan

Kebiasaan dapat mendorong kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu sehingga hanya melihat masalah hanya dari satu sisi. Kebiasaan ini cenderung dibentuk berdasarkan aktivitas harian yang berulang dilakukan.

d) Emosi

Emosi dapat mewarnai cara berpikir seseorang sebagai manusia. Namun, ketika emosi sudah mencapai intensitas tinggi akan menyebabkan stress sehingga kesulitan untuk berpikir secara efisien.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan orang lain yang mendukung pembentukan proses penyelesaian masalah, misalnya para guru, staf

---

<sup>41</sup> Hanifa, Nur Isnaini (2018). "Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X Ipa Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. 2 (2): 124. ISSN 2579-7352.

administrasi, teman-teman, rekan kerja, keluarga, dan lainnya.

- b) Faktor nonsosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang dan turut menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar meliputi keberadaan gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat praktikum, perpustakaan, sarana prasarana dan lain-lain. Selain itu, khusus bagi siswa, model atau metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar yang diciptakan dan pemberian motivasi dari guru.<sup>42</sup>

#### **d. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Untuk indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan adalah indikator menurut Winarti (2017) yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Memahami masalah.

Tahap dimana siswa menemukan dengan tepat apa masalahnya. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

- 2) Menyusun strategi atau rencana penyelesaian.

Tahap dimana siswa menyusun langkah-langkah ke depannya. Kemampuan pada merencanakan penyelesaian ini sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. pada umumnya, semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecendrungan siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah.

- 3) Menyelesaikan permasalahan sesuai rencana yang telah dibuat.

Tahap dimana siswa usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Siswa

---

<sup>42</sup> Kudisyah, Siti Mila; Novarina, Eka; Lukman, Hamidah Suryani (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi" (PDF). Seminar Nasional Pendidikan (111-112). ISBN 978-602-50088-0-1.

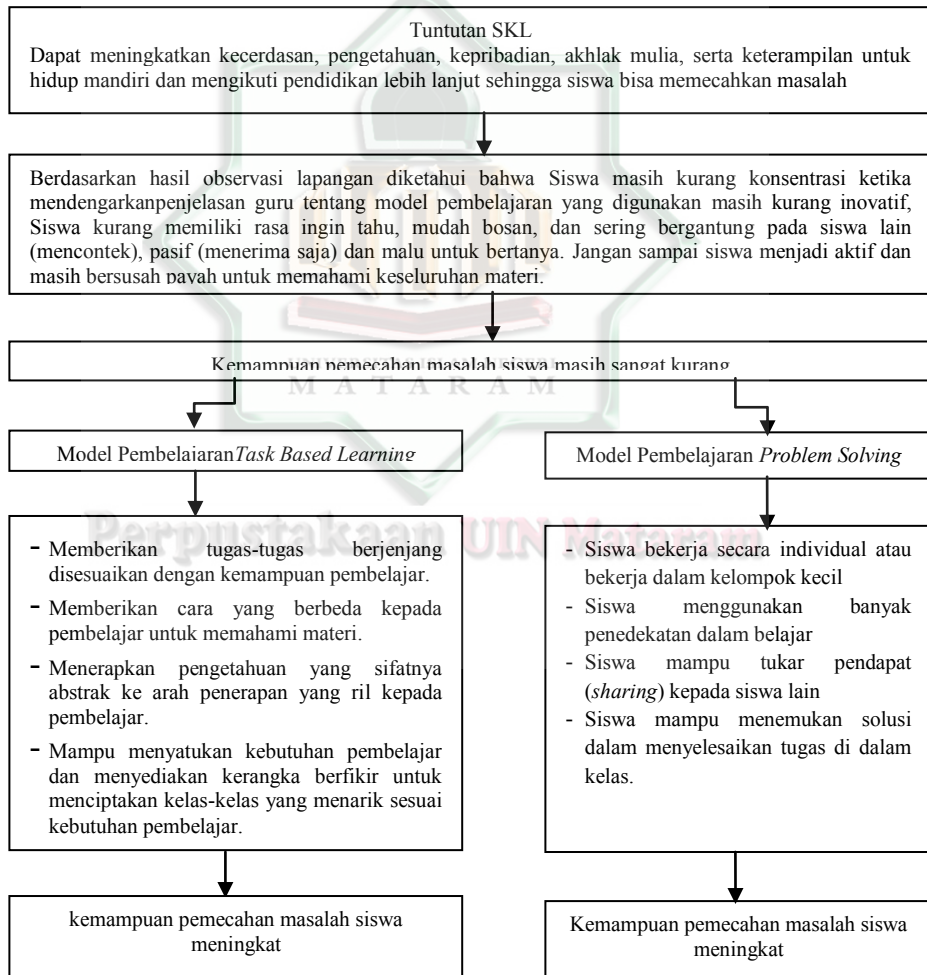
<sup>43</sup> Winarti, D. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. (2017) vol. 6. No 6, 1–9.

menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

4) Memeriksa kembali jawaban.

Tahap dimana siswa meninjau kembali apa yang telah dikerjakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan dari fase penyelesaian ketiga. Dengan cara seperti ini maka berbagai kesalahan yang tidak perlu dapat terkoreksi kembali sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

**B. Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

Berdasarkan tuntunan standar kompetensi lulusan siswa dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sehingga siswa bisa memecahkan masalah. Namun berdasarkan hasil observasi, Siswa masih teralihkannya perhatiannya mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang digunakan masing kurang inovatif, Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, mudah bosan, dan sering bergantung pada siswa lain (mencontek), pasif (menerima saja) dan malu untuk bertanya. Maka dari itu siswa tidak aktif masih sulit untuk memahami keseluruhan materi. Hal ini mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat kurang. Melalui model pembelajaran *task based learning* guru dapat memberikan tugas-tugas berjenjang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar, memberikan cara yang berbeda kepada pembelajar untuk memahami materi, menerapkan pengetahuan yang sifatnya abstrak ke arah penerapan yang riil kepada pembelajar, mampu menyatukan kebutuhan pembelajar dan menyediakan kerangka berfikir untuk menciptakan kelas-kelas yang menarik sesuai kebutuhan pembelajar. Di sisi lain model pembelajaran *problem solving* siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan banyak pendekatan dalam belajar, siswa mampu tukar pendapat (*sharing*) kepada siswa lain, dan siswa mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan tugas di dalam kelas. Melalui model pembelajaran *task based learning* dan model pembelajaran *problem solving* yang diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim meningkat.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *task based learning* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.
2. Model pembelajaran *problem solving* efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.
3. Model pembelajaran *task based learning* lebih efektif meningkatkan dibandingkan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menentukan pengetahuan pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes menggunakan data numerik yang diuji secara statistik.<sup>44</sup>

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparasi, jadi dalam hal ini peneliti ingin membandingkan pemecahan masalah siswa yang diberikan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data berupa pemecahan masalah agar dapat dianalisis dan dibandingkan.<sup>45</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek-objek dengan sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan selanjutnya ditarik kembali kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi juga mencakup semua sifat/karakteristik yang dimiliki subjek atau objek, serta kuantitas yang ada pada objek/subjek yang diperiksa.<sup>46</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs kelas VII Darul Ulum Beraim.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi.<sup>47</sup> Sampel dari penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup> Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.5.

<sup>45</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 53.

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 80.

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 85.

siswa kelas VII A dan VII B. Siswa kelas VII A berjumlah 19 siswa sebagai kelas penerapan model pembelajaran *task based learning*, siswa kelas VII B berjumlah 9 siswa sebagai kelas penerapan model pembelajaran *problem solving*.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian sudah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Adapun tempat dari penelitian ini adalah di MTs Darul Ulum Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang diputuskan oleh peneliti yang sedang diselidiki dengan cara tertentu untuk memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan.<sup>48</sup> Ada dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah siswa sebagai variabel terikat (*dependent*) dan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* sebagai variabel bebas (*independent*).

### E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian komparatif. Desain penelitian komparatif merupakan suatu desain penelitian yang sifatnya membandingkan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok kelas yang diberi perlakuan untuk membandingkan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada kelas VII A diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *task based learning* dan kelas VII B diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui dan membandingkan pengaruh

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 60.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 22.



model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.

## **F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian**

Alat penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".<sup>50</sup> Suharmisi menunjukkan bahwa perakitan instrumen merupakan tugas penting selama tahap penelitian. Namun yang lebih penting dari itu adalah pengumpulan data. Oleh karena itu, agar diperoleh hasil yang konsisten dengan penggunaan alat pengumpulan data, yaitu pengumpulan data, apalagi peneliti menggunakan metode yang cukup gap untuk mengakomodir unsur-unsur yang menjadi perhatian peneliti. Anda harus mempertimbangkan dengan serius untuk merakit alat pengumpulan data Anda. variabel yang benar.<sup>51</sup>

Jenis alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.<sup>52</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan mencatat kinerja pembelajaran di kelas. Lembar observasi keterlaksanaan rencana kinerja pembelajaran dan pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai panduan bagi peneliti ketika mengajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*. Adapun tujuan penggunaan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran.

### **2. Tes**

Tes adalah suatu cara pemberian penilaian berupa tugas atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh seorang anak atau sekelompok anak untuk memperoleh skor yang setara atas perilaku

---

<sup>50</sup>Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif R&D, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm.148.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikonto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 223.

<sup>52</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian dan pendidikan, (Bandung: Sinar Algensind, 2012)



atau kinerja anak. Memiliki nilai default yang ditetapkan.<sup>53</sup> Tes adalah teknik pengukuran yang memiliki berbagai pertanyaan atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan atau dijawab oleh siswa.<sup>54</sup>

Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas perlakuan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay* dengan jumlah soal masing-masing 5 nomor/bab total soal adalah 10.

### 3. Catatan observasi aktivitas siswa

Catatan observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA di kelas. Catatan observasi yang dibutuhkan untuk mencatat aktivitas siswa, seperti kesulitan siswa, kelebihan siswa dan catatan perbaikan dari guru (peneliti).

## G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Selain itu, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis atau teknis melalui pengujian observasional.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah lembar yang digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur catatan tentang fenomena yang sedang dipelajari. Lembar observasi ini juga sebagai sumber informasi data primer.

#### a. Observasi keterlaksanaan pembelajaran

Observasi keterlaksanaan pembelajaran ini digunakan pada kelas eksperimen untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*.

---

<sup>53</sup> Wayan Nurkencana dan Sunartana, Evaluasi Hasil Belajar (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), hlm. 34.

<sup>54</sup> Margono, Metodologi penelitian pendidikan (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm. 170

<sup>55</sup> Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif R&D, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 224.

b. Observasi aktivitas

Observasi aktivitas ini menggunakan lembar observasi atau catatan aktivitas siswa yang digunakan selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui skor kemampuan pemecahan masalah siswa padasetelah berurusan dengan keadaan awal dan model pelatihan *task based learning* dan *problem solving* dalam bentuk *pretest* dan *posttest* diberikan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. *Pretest* merupakan tes untuk mengetahui keadaan awal sebelum melakukan perlakuan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* dengan memberikan soal dalam bentuk *essay*, sedangkan *posttest* untuk menguji kemampuan siswa sesudah melakukan perlakuan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* dengan memberikan soal yang sama dengan *pretest*.

## H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dimana semua data diolah dengan menggunakan bantuan program komputer Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 for windows.<sup>56</sup>

Rumus N Gain Score

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 3.1**Kriteria Pemecahan Masalah Siswa

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik

<sup>56</sup>Upaya Baiq Muliati Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Realistic Mathematics Education (RME) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Al Badriya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 (makalah, FITK IAIN Mataram 2015), hlm. 33.

75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2017).<sup>57</sup>

**Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektifitas N Gain**

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sumber: Hake, R.R, 1999)

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random.<sup>58</sup>

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis untuk dapat menunjukkan adanya perbandingan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang artinya program komputer yang dipakai untuk analisa statistika versi 25 for windows.

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data hasil belajar biologi untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari sampel berdistribusi normal

<sup>57</sup> Kemendikbud. Tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. (Jakarta : kemendikbud 2017)

<sup>58</sup>Sugiyono, Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif R&D, (Bandung : ALFABETA, 2013), CV

atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 25, yakni uji Shapiro-Wilk artinya untuk membandingkan dua sampel dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian sampel data apakah diantara dua kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas bisa dilakukan setelah data normalitas terpenuhi artinya distribusi data harus normal. Uji homogenitas varians dua buah variabel independen dapat dilakukan dengan uji levene's test artinya untuk menilai kesetaraan varians untuk variabel yang dihitung untuk dua atau lebih kelompok dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data tersebut adalah homogen.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen.

## b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data uji-t. Uji-t adalah teknik analisis komparatif yang digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih variabel berbeda.<sup>59</sup>

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan kedalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Uji t digunakan untuk menguji hipotesis.

---

<sup>59</sup> Fathor Rachman Utsman, Panduan Statistika Pendidikan, (Aggota IKAPI) (Jogjakarta : DIVA Press,2015), hlm. 153.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yang bertempat di MTs Darul Ulum Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B. Siswa kelas VII A berjumlah 19 siswa dan siswa kelas VII B berjumlah 19 siswa.

Terdapat dua model pembelajaran yang diberi perlakuan. Pada kelas VII A diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *task based learning* dan kelas VII B diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

#### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning*

Kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model pembelajaran *task based learning* menggunakan rumus N Gain Score dengan diperoleh data pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Task Based Learning***

No	Nama Siswa	Pretest	Postest	N Gain Score (%)	Kriteria
1	Andika Saputra	20	65	56.25	Cukup Efektif
2	Arman Halit	20	60	50	Kurang Efektif
3	Bunga Anggun Larasati	30	90	85.71	Efektif
4	Diki Pirmansyah	65	85	57.14	Cukup Efektif
5	Febi Febriati	40	95	91.66	Efektif
6	Gita Kartika	40	75	58.33	Cukup Efektif
7	Inaya Ramadani	35	90	84.61	Efektif
8	Lalu Rizky dadi	75	95	80	Efektif

	pratama				
9	M. Farhan	55	85	66.66	Cukup Efektif
10	M. Gibril Hilal	60	90	75	Cukup Efektif
11	M. Hamdani	50	70	40	Kurang Efektif
12	Maesa Wati	45	80	63.63	Cukup Efektif
13	Paziatun Aulia	10	75	72.22	Cukup Efektif
14	Riki Fahrasi	50	70	40	Kurang Efektif
15	Riski Andika Saputra	60	90	75	Cukup Efektif
16	Silvani Olivia	40	85	75	Cukup Efektif
17	Silvia Aulia	45	75	54.54	Kurang Efektif
18	Sucita Maurel	45	65	36.36	Tidak Efektif
19	Teguh Kurniawan	65	80	42.85	Kurang Efektif
	Rata-Rata	850	1520	1205.0 1	
	Jumlah	44.73	80	63.42	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* siswa menggunakan *task based learning* adalah 44.73. Nilai rata-rata *posttest* adalah 80. N Gain Score rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 63.42.

Dari skor pemecahan masalah siswa pada tabel 4.1 di atas, terlihat adanya peningkatan dari sebelum diberikannya model pembelajaran *task based learning* dengan sesudahnya. Nilai rata-rata siswa juga menunjukkan kategori cukup. Hal ini menunjukkan *task*

*based learning* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Hasil model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan rumus N Gain Score didapat data yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving***

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N Gain Score (%)	Kriteria
1	Ahmad Kholil Rosyidi	40	80	66.66	Cukup Efektif
2	Alif Fadila	35	70	53.84	Kurang Efektif
3	Amnia Bilbina	50	70	40	Kurang Efektif
4	Erna Wati	10	40	33.33	Tidak Efektif
5	Gina Wahyuningsih	30	75	64.28	Cukup Efektif
6	Ibnu Sabil	40	60	33.33	Tidak Efektif
7	Izhar Halki	25	70	60	Cukup Efektif
8	Khairun Nazila	70	80	33.33	Tidak Efektif
9	Lalu Ahmad Fakhri	20	50	37.5	Tidak Efektif
10	M. Denis saputra	30	60	42.85	Kurang Efektif
11	Nisa Nafsa Fariha	25	65	53.33	Kurang efektif
12	Nurhayani	10	55	50	Kurang Efektif

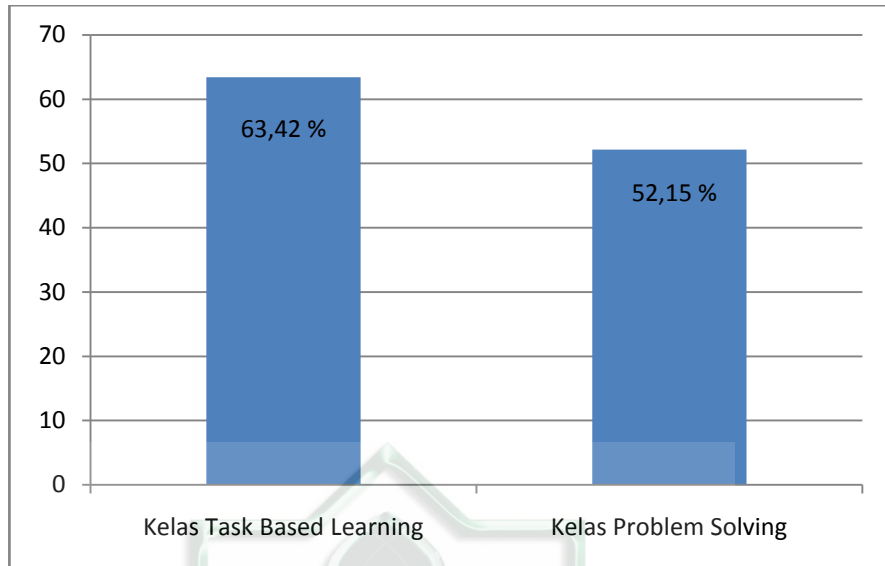


13	Pemia Suciana	45	80	63.63	Cukup Efektif
14	Pirman Hadi Saputra	30	60	42.85	Kurang Efektif
15	Riffi Al Fitra Ramdani	30	75	64.28	Cukup Efektif
16	Riski Ahmad Gali	40	80	66.66	Cukup Efektif
17	Selpani	25	85	80	Efektif
18	Titian Rahayu	50	90	80	Efektif
19	Yusril Mahendra	20	40	25	Tidak Efektif
Jumlah		625	1285	990.93	
Rata-Rata		32.89	67.63	52.15	Kurang Efektif

Berdasarkan kriteria tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* siswa menggunakan *problem solving* adalah 32.89. Nilai rata-rata *posttest* adalah 67.36. Dengan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 52.15. Terlihat adanya peningkatan dari sebelum diberikannya model pembelajaran *problem solving* dengan sesudahnya walaupun nilai rata-rata siswa masih menunjukkan kategori kurang efektif.

### 3. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving*

Analisis data model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas dengan menggunakan model pembelajaran *task based learning* dan menggunakan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat perbandingan keduanya pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving***

Berdasarkan diagram perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *task based learning* dengan nilai presentase kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 63.42 % lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan presentase kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 52.15 %.

#### 4. Analisis Data Deskriptif

##### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan nilai hipotesis dengan menggunakan uji t . Sebelum melakukan uji t ada beberapa syarat yang harus dianalisis diantaranya menentukan normalitas dan homogenitas dari populasi sampel yang dibantu menggunakan program SPSSseri 25.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan data tersebut normal atau tidak. Langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Shapiro wilk pada program SPSS versi 25.

Adapun analisis program SPSS memiliki taraf sig  $\alpha = 0.05$  yaitu jika nilai analisis data uji normalitas  $> \alpha$  maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai analisis data uji normalitas  $< \alpha$  maka data tersebut tidak dikatakan normal.

Analisis hasil uji normalitas angket kemampuan kerjasama siswa dapat dilihat pada tabell di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving***

Statistik	Pretest		Posttest	
	Model pembelajaran <i>task based learning</i>	Model pembelajar an <i>problem solving</i>	Model pembelaja ran <i>task based learning</i>	Model pembelajar an <i>problem solving</i>
Sig	0.877	0.433	0.278	0.313

Berdasarkan hasil uji normalitas pada program SPSS 25 dengan menggunakan uji Shapiro wilk pada tabel 4.3 diatas, diperoleh data *pretest* pada model pembelajaran *task based learning* sig 0.877  $> \alpha = 0.05$  dan *posttest* diperoleh sig 0.278  $> \alpha = 0.05$ . Kedua data model pembelajaran *task based learning* *pretest* dan *posttest* tersebut memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0.05$ , maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada *pretest* model pembelajaran *problem solving* diperoleh nilai sig 0.433  $> \alpha = 0.05$  dan *posttest* model pembelajaran *problem solving* diperoleh sig 0.313  $> \alpha = 0.05$ , maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* keempat sampel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada model pembelajaran *task based learning* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Homogenitas Lembar Observasi Siswa Kelas *Task Based Learning* dan *Problem Solving***

Statistik	Kelas Perlakuan <i>Task Based Learning</i>	Kelas Perlakuan <i>Problem Solving</i>
Sig	0.375	0.079

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil homogenitas kelas perlakuan model pembelajaran *task based learning*, yaitu sig  $0.375 > \alpha = 0.05$  dan hasil homogenitas kelas perlakuan model pembelajaran *problem solving*, yaitu sig  $0.079 > \alpha = 0.05$  maka kedua data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data lembar observasi siswa memiliki varian yang sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan kedalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25, yaitu dengan uji t.

1) Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Task Based Learning*

Uji hipotesis model pembelajaran *task based learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Task Based Learning***

Uji	Analisis	Sig
Hipotesis	Uji t	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t sesuai dengan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai sig, yaitu  $0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *task based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim.

## 2) Uji Hipotesis Model Pembelajaran Task Based Learning

Uji hipotesis model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Problem Solving***

Uji	Analisis	Sig
Hipotesis	Uji t	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t sesuai dengan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai sig, yaitu  $0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim.

## B. Pembahasan

### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Task Based Learning*

Berdasarkan hasil observasi di kelaskesulitan yangsiswa alami pada awal kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan kurang memperhatikan motivasi yang diberikan. Ketika diminta guru maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kegiatan, siswa masih saling tatap untuk memutuskan siapa yang lebih dulu maju. Sehingga Guru pun dapat memberikan cara yang berbeda kepada siswa untuk memotivasi mereka, sehingga di awal pembelajaran, siswa dapat lebih bersemangat. Guru mampu menyatukan kebutuhan siswa dan menyediakan kerangka berfikir untuk menciptakan kelas-kelas yang menarik sesuai kebutuhan mereka. Adapun Kelebihan Siswa pada saat diberikan motivasi mereka menjadi sangat antusias mengamati video yang ditampilkan tentang materi pelajaran. Saat mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diangkat, siswa terlihat aktif satu sama lain.

Model pembelajaran *task based learning* adalah model pembelajaran yang disematkan pada model-model yang meningkatkan keterampilan menulis dan merupakan model pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, bersifat komunikatif, dan dapat memfasilitasi atau mendukung motivasi

siswa. Model pembelajaran ini juga memungkinkan mereka untuk menggunakan kembali pengetahuan tentang konteks komunikasi.<sup>60</sup>

Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis tugas adalah mendorong siswa untuk secara aktif mencari pengetahuan yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Metode ini diharapkan memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang berkualitas.<sup>61</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *task based learning* memang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas MTs Darul Ulum Beraim. Rata-rata hasil *pretest* siswa menggunakan *task based learning* adalah 44.73. Nilai rata-rata *posttest* adalah 80. Dengan kategori N Gain Score rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 63.42.

Daridata di atas, terlihat adanya peningkatan dari sebelum diberikannya model pembelajaran *task based learning* dengan sesudahnya. Nilai rata-rata siswa juga menunjukkan kategori cukup. Hal ini menunjukkan *task based learning* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan ke dalam hipotesis penelitian menggunakan uji t, diperoleh nilai sig, yaitu  $0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *task based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim.

Keberhasilan model pembelajaran *task based learning*, ini karena siswa didorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah melalui pemberian tugas sesuai kompetensi mereka. Dalam penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *task based learning* lebih menitikberatkan pada komunikasi antar mahasiswa, rasa tanggung jawab dan memberi

---

<sup>60</sup>Ali, M., Emzir, E., & Rafli, Z., “*The Effect of learning problem....*”, hlm.112-121. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.010>

<sup>61</sup>Artamiati, N. L. P. S., Efendi, E., & Gagaramusu, Y., “Meningkatkan keterampilan siswa...”, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3882>



kesempatan mereka berkreasi sesuai keinginan mereka dalam menyelesaikan tugas.<sup>62</sup> Maka dari itu, penggunaan *task based learning* dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif kepada hasil belajar siswa, khususnya siswa MTs Darul Ulum Beraim.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving*

Berdasarkan hasil observasi di kelas siswa memiliki kesulitan pada awal kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan kurang memperhatikan motivasi yang diberikan. Siswa masih kebingungan mencari referensi yang terkait dengan materi dan mencari perbandingan dari semua referensi tersebut, baik dari buku, jurnal, internet, dll. Siswa juga masih kesulitan membuktikan hipotesis dengan melakukan observasi, praktek, mengelola data dan menganalisis data. Sehingga guru pun memberikan saran dan perbaikan pada siswa dengan harapan mampu mengarahkan siswa untuk bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan banyak pendekatan dalam belajar. Guru bisa mengarahkan siswa untuk mampu tukar pendapat (*sharing*) kepada siswa lain, dan siswa mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan tugas di dalam kelas. Sehingga Siswa mampu melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap video yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama pembelajaran berlangsung.

*Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa melibatkan diri langsung ke dalam persoalan materi pembelajaran, sehingga semakin aktif, dan mampu mempertanggung jawabkan hasil yang didapatkan.<sup>63</sup> Esensi dari model pembelajaran *problem solving* siswa dituntut untuk berfikir secara ilmiah dan kritis, sehingga siswa akan lebih aktif dalam

---

<sup>62</sup>Muhammad Ilyas dan Yulianto, "Penggunaan *Task Based Learning* dalam Pembelajaran Speaking", *Perspektif: Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X, No. 2, Oktober 2019, hlm. 16-24.

<sup>63</sup>Limbanadi, S., Subandi, & Munzil. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving...*, hlm. 774-779.



mengidentifikasi masalah, mengolah, dan merumuskan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah.

Di samping itu model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa untuk memahami masalah, mengorganisasikan, menemukan solusi, dan mengembang konsep-konsep atau gagasan-gagasan dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>64</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengungkapkan bahwa rata-rata hasil *pretest* siswa menggunakan *problem solving* adalah 32.89, yang tergolong kurang yang mengacu pada patokan penilaian Kemendikbud. Nilai rata-rata *posttest* adalah 67.36. Dengan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 52.15 yang tergolong kurang efektif.

Data di atas memang menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikannya model pembelajaran *problem solving* dengan sesudahnya. Namun skor kemampuan pemecahan masalah siswa masih menunjukkan kategori kurang efektif. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dikarenakan siswa masih kebingungan mencari referensi yang terkait dengan materi dan mencari perbandingan dari semua referensi yang ada.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan ke dalam hipotesis penelitian menggunakan uji t, diperoleh nilai sig, yaitu  $0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di MTs Darul Ulum Beraim walaupun kategorinya masih menunjukkan kurang efektif.

Kelemahan dari model pembelajaran *problem solving* adalah guru kesulitan mencari masalah yang sesuai dengan bidang studi, waktu dan proses yang dibutuhkan lebih lama dari model pembelajaran konvensional.<sup>65</sup> Beberapa hal itulah yang menyebabkan model pembelajaran *problem solving* kurang efektif

---

<sup>64</sup>Lieung, K. W. Pengaruh model problem solving..., hlm. 73–82.

<sup>65</sup>Manik, I.K, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar, 2020, hlm. 36.

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya siswa MTs Darul Ulum Beraim.

### 3. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving*

Berdasarkan hasil analisa pada model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving*, dapat diketahui bahwa walaupun memiliki sintaks atau langkah pembelajaran yang berbeda, pada prinsipnya: kedua model pembelajaran yaitu *task based learning* dan *problem solving* sama-sama memiliki prinsip dan kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui model pembelajaran *task based learning*, siswa didorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah melalui pemberian tugas sesuai kompetensi siswa. Adapun pada model pembelajaran *problem solving*, siswa lebih ditekankan untuk mencari data atau informasi, menganalisis, memecahkan masalah dan menyampaikan informasi penting untuk mengetahui dan menguji model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemecahan masalahnya sendiri.

Hasil penelitian nilai *pretest* dan *posttest* pada lembar observasi menunjukkan kedua model pembelajaran: *task based learning* dan *problem solving*, kedua-duanya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua model pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dari nilai *pretest*. Hanya saja memang model pembelajaran *problem solving* masih dikategorikan kurang efektif sebagaimana pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketidak efektifan model pembelajaran *problem solving* disebabkan karena proses pemecahan masalah oleh siswa masih secara individu, tidak menunjukkan adanya kegiatan berdiskusi atau membentuk kelompok diskusi. Selain itu, kurangnya keahlian guru dalam menerapkan *problem solving* ini juga menyebabkan penerapan model pembelajaran ini berjalan tidak maksimal.

Keberhasilan model pembelajaran *task based learning*, dikarenakan siswa didorong untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah melalui pemberian tugas sesuai

kompetensi mereka. Di samping itu juga, saat mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diangkat, siswa terlihat aktif satu sama lain.

Ketidak berhasilan model pembelajaran *problem solving*, dikarenakan siswa masih kebingungan mencari referensi yang terkait dengan materi dan mencari perbandingan dari semua referensi yang ada. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan beberapa hal yang menjadi kendala kekurangan efektifitas model pembelajaran *problem solving* ini. Di antaranya adalah pembelajaran masih menggunakan pembelajaran langsung, yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa, aktivitas belajar yang dilakukan tidak sekedar guru mengemukakan masalah dan merumuskan masalah, dan proses pemecahan masalah oleh siswa masih secara individu.<sup>66</sup>

Akhirnya, melalui model pembelajaran *task based learning* guru dapat memberikan tugas-tugas berjenjang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar, memberikan cara yang berbeda kepada pembelajar untuk memahami materi, menerapkan pengetahuan yang sifatnya abstrak ke arah penerapan yang riil kepada pembelajar, mampu menyatukan kebutuhan pembelajar dan menyediakan kerangka berfikir untuk menciptakan kelas-kelas yang menarik sesuai kebutuhan pembelajar. Sementara itu, model pembelajaran *problem solving* siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan banyak pendekatan dalam belajar, siswa mampu tukar pendapat (*sharing*) kepada siswa lain, dan siswa mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan tugas di dalam kelas. Melalui model pembelajaran *task based learning* dan model pembelajaran *problem solving* diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim meningkat.

---

<sup>66</sup>Ek Ajeng Rahmi Pinahayu, "Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika SMP di Brebes", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 77-85.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *taskbased learning* secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.
2. Model pembelajaran *problem solving* kurang efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim.
3. Model pembelajaran *task based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa MTs Darul Ulum Beraim dibandingkan dengan model pembelajaran *problem solving*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *task based learning* dan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel dan diharapkan peneliti harus memahami dari sintak pembelajaran yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aken, Joan Ernst van; Berends, Hans, *Problem Solving in Organizations* (dalam bahasa Inggris). Cambridge University Press. hlm. 13. ISBN 978-1-108-41626-9, 2018.
- Alam, L. M. N., dkk. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Power Point Berbasis “Hyperlink” Bahasan Sistem Gerak Pada Manusia dan Hewan Vertebrata di Kelas XI IA SMA Negeri 2 Kendari Jurnal Ampibi, Vol 2, Nomor 1, 2017, hlm. 84-90.
- Ali, M., Emzir, E., & Rafli, Z, *The Effect of learning problem based learning (PBL) and task based learning (TBL) learning models and learning style to skill writing narration. Ijlecr-International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 112-121. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.010>, 2017.
- Alwi, Hasan, dkk, Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Anderson L W, & Krathwohl D R, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arif Wibowo, Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Diakses dari <https://sinformasi.files.wordpress.com/2010/02/arifwibowo.pdf>, 2006
- Ariyanto M., Kristin F, & Anugraheni I, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. JGK (Jurnal Guru Kita), 2(3), 106–115. <https://doi.org/10.24114/JGK.V2I3.10392>, 2018.
- Artamiati, N. L. P. S., Efendi, E., & Gagaramusu, Y. (2017). Meningkatkan keterampilan siswa menulis surat dinas melalui metode pemberian tugas di Kelas V SD Inpres 12 Bajawali. Jurnal Kreatif Online, 7(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3882>
- Ash, Ivan; Jee, Benjamin; Wiley, Jennifer (2012-05-11). "Investigating Insight as Sudden Learning". *The Journal of Problem Solving*. 4 (2): 2. doi:10.7771/1932-6246.1123. ISSN 1932-6246.

- Ayudya, M. S., & Rahayu, T. S, Efektivitas Model *Problem Based Learning* Dan *Think Pair Share* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2020.
- Bahtiar, Strategi Mengajar Sains (IPA). Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015.
- Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014, hlm. 37.
- Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, 2017, hlm. 42.
- Ellis R, *Task-Based Language Learning and Teaching*. New York: Oxford University Press, 2003.
- Fahrina A. dkk, Minda Guru Indonesia : Pandemi Corona, Disrupsi, Pendidikan dan Kreativitas Guru. Siah Kuala University Press, 2020.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hanifa Nur Isnaini, "Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X Ipa Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, Vol 2, Nomor 2: 124. ISSN 2579-7352, 2018.
- Harahap E.R, & Surya E, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. Vol 7 Nomor 1. April 2017. Prodi Pendidikan Matematika UNIMED.
- Harmer J, *The practice of english language teaching*: Thrid Edition. England: Longman, 2002
- Hassan A.A, *The Effect of Using TaskBased Learning in Teaching English on the Oral Performance of the Secondary School Students*. *Interdisciplinary Journal of Education*, February 2014, 3(2). (Online), (<http://www.ijoe.org>, diakses tanggal 27 Januari 2014)
- Hidayati Arini, Pengaruh Positive Thinking Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali Tahun 2010. Salatiga: STAIN Salatiga. hlm. 32–35.



- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017, hlm. 96.
- Isrok'atun & Tiurlina, Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016, hlm.1.
- Kemendikbud, Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kemendikbud. (2017). Tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : kemendikbud.
- Kudisyah, Siti Mila; Novarina, Eka; Lukman, Hamidah Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi" (PDF). Seminar Nasional Pendidikan (111-112). ISBN 978-602-50088-0-1, 2017.
- Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, hlm 172
- Lieung K. W, Pengaruh model *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, Vol 1, Nomor 2, 2019, hlm. 73–82.
- Limbanadi S, Subandi & Munzil, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving Think Pair Share* terhadap pengetahuan Metakognitif siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol 5, Nomor 6, 2020, hlm. 774-779.
- Maesari C, Marta R& Yusnira, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 1, Nomor 2, 2020, hlm.12–22.
- Manik I.K, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar, 2020.
- Maulidya Anita, "Berpikir Dan *Problem Solving*". *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab (dalam bahasa Inggris)*, Vol 4, Nomor 1: 18. ISSN 2685-2209, 2018.
- MayerR.E, *Learning and Instruction*. Columbus: Pearson Education, Inc, 2003.



- Misla & Mawardi, Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 4, Nomor 1, 2020. hlm. 64–69.
- Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM* Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penelitian pendidikan*, Bandung: Sinar Algensindo, 2012.
- NasriahLilis, “*Problem Solving Methods To Improve Understanding of Learning Social Subject Matter For Students of VII of SMP Negeri 2 Tigaraksa Indonesia*”. *European Journal of Education Studies*, Vol 3, Nomor 4, 2017, hlm.216- 222.
- Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* Surabaya: Suryamedia, 2017, hlm. 5.
- Nunan D, *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Nuraini F, Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1, Nomor 4, 2017, hlm. 369–379.
- Pisaba Milta D, “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Ketrampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, 2013.
- Riduan, *Metode dan Tehnik Penyusunan Tes*, Bandung:Alfabeta, 2004.
- Sari, D. S., Asman, H., & Rodhi, R. (2018). Peningkatan menulis karya ilmiah berbahasa Inggris dengan metode *task based language teaching* Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 104-115. Diakses dari <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/841/740>
- Sinatra. A. F, *Optimizing Task-Based Activity to Improve Students' Speaking Ability*. Tesis tidak dipublikasikan. Solo: Universitas Sebelas Maret 2009.

- Sudjana Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sulasmono, Bambang (2016). "*Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, Dan Ragamnya*". Satya Widya. 28 (2):156–165. doi:10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p155-166.
- Sumardiyono. Pengertian Dasar *Problem Solving*. Dalam [http://p4tkmatematika.org/file/problem solving/pengertian dasar problem solving.smd.pdf](http://p4tkmatematika.org/file/problem%20solving/pengertian%20dasar%20problem%20solving.smd.pdf). Diakses Mei 2012
- Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.
- Tri Puji Ati, Y. S, Efektivitas *Problem Based Learning Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika,4(1),294-303. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i1.209.2020>.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2011, hlm. 54.
- Wayan Nurkencana dan Sunartana, Evaluasi Hasil Belajar, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Winarso Widodo, "*Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika*" (PDF). EduMa, Vol 3, Nomor 1, 2014, hlm. 6–7. ISSN 2086-3918.
- Winarti D, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.6, Nomor 6, 2017, hlm. 1–9.

- Winoto Y. C, & Prasetyo, T. Efektivitas Model *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 4, Nomor 2, 2020, hlm. 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV.Yrama Widya, 2008, hlm. 269.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest TBL	.127	19	.200 <sup>*</sup>	.975	19	.877
Posttest TBL	.154	19	.200 <sup>*</sup>	.941	19	.278
Pretest PS	.157	19	.200 <sup>*</sup>	.952	19	.433
Posttest PS	.144	19	.200 <sup>*</sup>	.944	19	.313

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Homogenitas Kelas TBL

#### Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.105	6	11	.021

#### Uji T

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2246.601	7	320.943	1.206	.375
Within Groups	2927.083	11	266.098		
Total	5173.684	18			

### Uji Homogenitas Kelas PS

#### Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.652	4	9	.244

### Uji T

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2813.706	9	312.634	2.674	.079
Within Groups	1052.083	9	116.898		
Total	3865.789	18			

### Uji Hipotesis TBL

#### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kelas TBL	32.676	18	.000	80.000	74.86	85.14

### Uji Hipotesisi PS

#### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posttest	20.511	18	.000	67.632	60.70	74.56

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTs Darul Ulum Beraim  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : VII B/2  
**Alokasi Waktu** : 1 x 3 JP

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dankimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif, jujur, teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi Ekosistem.
- 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan.

### C. Indikator

- 1.1.1 Mensyukuri ciptaan Tuhan seperti sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerahnya.
- 1.1.2 Menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan
- 2.1.1 Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab saat melakukan praktikum.
- 2.1.2 Menunjukkan sikap menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara Individu maupun berkelompok.
- 3.8.1 Memprediksi dampak dan penyebab pemanasan global.
- 3.8.2 Merancang cara penanggulangan pemanasan global.
- 4.8.1 Menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pemanasan global.

### D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu memprediksi dampak dan penyebab pemanasan global.
- 2. Siswa mampu merancang cara penanggulangan pemanasan global.
- 3. Siswa mampu menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pemanasan global.

### E. Materi Pembelajaran

Pemanasan global

### F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- 1. Pendekatan : *Scientific*
- 2. Model : *Problem Solving*(PS)

### G. Media dan Alat Pembelajaran

- 1. Media : Video dan PPT
- 2. Alat : Laptop, LCD, papan tulis dan spidol

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Model *Problem Solving*(PS)

Sintaks PS	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<b>1. Kegiatan Awal</b> Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran kemudian mengecek kehadiran siswa <b>Apersepsi:</b>	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan.	10 menit



	<p>Dengan menanyakan “ada yang tahu tentang pemanasan global? Bagaimana penyebab dan dampak pemanasan global? Apa saja usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global?”</p> <p><b>Motivasi:</b> Memberikan motivasi "Dengan mempelajari materi ini, kita dapat mengetahui kalau hujan temperatur udara terasa panas?. Oleh karena itu kita harus mengetahui tentang penyebab, dampak dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global"</p> <p><b>Tujuan :</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>		
<b>Pertemuan Pertama</b>			
Menyiapkan isu/masalah	<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang.</p> <p>b. Guru menampilkan video tentang dampak pencemaran air, udara dan tanah yang telah disiapkan menjadi media pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan masalah yang terkait dengan video.</p>	<p>a. Siswa duduk dengan masing-masing kelompoknya.</p> <p>b. Siswa melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap video yang diberikan oleh guru.</p>	60 menit
Menyajikan masalah	<p>d. Guru meminta siswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya tentang masalah yang diangkat.</p> <p>e. Guru memberikan tanggapan tentang masalah yang disampaikan oleh siswa.</p>	<p>d. Perwakilan kelompok memperentaskan masalah yang didiskusikan</p>	

Mengumpulkan data	f. Guru menekankan siswa mencari referensi dari buku, jurnal, internet dan lain-lain.	f. Siswa mencari berbagai referensi yang terkait dengan materi dan bisa mencari perbandingan dari semua referensi tersebut. (Buku, Jurnal, Internet, dll)	
Merumuskan hipotesis	g. Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis.	g. Siswa merumuskan hipotesis berdasarkan masalah.	
<b>Pertemuan Kedua</b>			
Menguji hipotesis	h. Guru membimbing siswa menguji atau membuktikan hipotesis	h. Siswa membuktikan hipotesis dengan melakukan observasi, praktek, mengelola data dan menganalisis data.	
Menyimpulkan	i. Guru membimbing siswa untuk menjawab hipotesis	i. Siswa membuat kesimpulan untuk menjawab hipotesis	
	<b>3. Kegiatan Penutup</b> a. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi yaitu dengan meminta siswa mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama	a. Siswa mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama membuat produk dan	20 menit

	<p>pembelajaran berlangsung.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan mmberikan saran.</p>	<p>memberikan solusi dan saran untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.</p> <p>b. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	
--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah/Madrasah

Peneliti

Khairuman, S.Pd.I  
NIP-

Nilam Cahyani  
NIM 190104059



Perpustakaan UIN Mataram

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTs Darul Ulum Beraim  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : VII B/2  
**Alokasi Waktu** : 1 x 3 JP

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dankimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif, jujur, teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi Ekosistem.
- 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan.

### **C. Indikator**

- 1.1.1 Mensyukuri ciptaan Tuhan seperti sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerahnya.
- 1.1.2 Menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan
- 2.1.1 Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab saat melakukan praktikum.
- 2.1.2 Menunjukkan sikap menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara Individu maupun berkelompok.
- 3.8.1 Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air, udara dan tanah.
- 3.8.2 Memprediksi dampak pencemaran air, udara dan tanah.
- 3.8.3 Merancang cara penanggulangan pencemaran air, udara dan tanah.
- 4.8.1 Menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pencemaran air, udara dan tanah.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air, udara dan tanah
2. Siswa mampu memprediksi dampak pencemaran air, udara dan tanah.
3. Siswa mampu merancang cara penanggulangan pencemaran air, udara dan tanah.
4. Siswa mampu menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pencemaran air, udara dan tanah.

### **E. Materi Pembelajaran**

Pencemaran Lingkungan

### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Problem Solving*(PS)

### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

3. Media : Video dan PPT
4. Alat : Laptop, LCD, papan tulis dan spidol

### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Model *Problem Solving* (PS)

Sintaks PS	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p><b>1. Kegiatan Awal</b>            Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran kemudian mengecek kehadiran siswa</p> <p><b>Apersepsi:</b>            Dengan menanyakan “coba perhatikan tempat sampah depan kelas, dibuang dimanakah seharusnya sampah tersebut?            Bagaimana kalau sampah tersebut dibuang langsung ke sungai? Bagaimana peran kalian agar lingkungan kita tidak tercemar oleh sampah-sampah ini?</p> <p><b>Motivasi:</b>            Memberikan motivasi" Dengan mempelajari materi ini, kita dapat mengetahui ketergantungan antara kesehatan dengan lingkungan. Oleh karena itu kita harus mengetahui cara mengelola lingkungan sekolah yang baik dan benar, sehingga kita dapat terhindar dari pencemaran lingkungan"</p> <p><b>Tujuan :</b></p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan.</p>	<p>10 menit</p>

	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b>Pertemuan Pertama</b>			
Menyiapkan isu/masalah	<b>2. Kegiatan Inti</b> a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang. b. Guru menampilkan videotentang dampak pencemaran air, udara dan tanah yang telah disiapkan menjadi media pembelajaran. c. Guru memberikan masalah yang terkait dengan video.	a. Siswa duduk dengan masing-masing kelompoknya. b. Siswa melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap video yang diberikan oleh guru.	60 menit
Menyajikan masalah	d. Guru diminta siswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya tentang masalah yang diangkat. e. Guru memberikan tanggapan tentang masalah yang disampaikan oleh siswa.	d. Perwakilan kelompok mempresentasikan masalah yang didiskusikan	
Mengumpulkan data	f. Guru menekankan siswa mencari referensi dari buku, jurnal, internet dan lain-lain.	f. Siswa mencari berbagai referensi yang terkait dengan materi dan bisa mencari perbandingan dari semua referensi tersebut.( Buku, Jurnal, Internet, dll)	



Merumuskan hipotesis	g. Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis.	g. Siswa merumuskan hipotesis berdasarkan masalah.	
<b>Pertemuan Kedua</b>			
Menguji hipotesis	h. Guru membimbing siswa menguji atau membuktikan hipotesis	h. Siswa membuktikan hipotesis dengan melakukan observasi, praktek, mengelola data dan menganalisis data.	
Menyimpulkan	i. Guru membimbing siswa untuk menjawab hipotesis	i. Siswa membuat kesimpulan untuk menjawab hipotesis	
	<b>3. Kegiatan Penutup</b> a. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi yaitu dengan meminta siswa mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama pembelajaran berlangsung. b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.	a. Siswa mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama membuat produk dan memberikan solusi dan saran untuk menghadapi kendala-	20 menit

	c. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan memberikan saran.	kendala tersebut. b. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.	
--	---	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah/Madrasah

Peneliti

Khairuman, S.Pd.I  
NIP-

Nilam Cahyani  
NIM 190104059



Perpustakaan UIN Mataram

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTs Darul Ulum Beraim  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : VII A/2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 3 JP

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif, jujur, teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 3.8 Menganalisis terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi Ekosistem.
- 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pemanasan global yang terjadi di lingkungan sekitar.

### **C. Indikator**

- 1.1.1 Mensyukuri ciptaan Tuhan seperti sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerahnya.
- 1.1.2 Menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan
- 2.1.1 Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab saat melakukan praktikum.
- 2.1.2 Menunjukkan sikap menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara Individu maupun berkelompok.
- 3.8.1 Memprediksi dampak dan penyebab pemanasan global.
- 3.8.2 Merancang cara penanggulangan pemanasan global.
- 4.8.1 Menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pemanasan global.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1. Siswa mampu memprediksi dampak dan penyebab pemanasan global.
- 2. Siswa mampu merancang cara penanggulangan pemanasan global.
- 3. Siswa mampu menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pemanasan global.

### **E. Materi Pembelajaran**

Pemanasan Global

### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : *Scientific*
- 2. Model : *Task Based Learning* (TBL)

### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

- 5. Media : Video dan PPT
- 6. Alat : Laptop, LCD, papan tulis dan spidol

### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Model *Task Based Learning* (TBL)

Sintaks TBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p><b>1. Kegiatan Awal</b> Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran kemudian mengecek kehadiran siswa.</p> <p><b>Apersepsi :</b> Dengan menanyakan “ada yang tahu tentang pemanasan global? Bagaimana penyebab dan dampak pemanasan global? Apa saja usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global?”</p> <p><b>Motivasi:</b> Memberikan motivasi "Dengan mempelajari materi ini, kita dapat mengetahui kalau hujan temperatur udara terasa panas?. Oleh karena itu kita harus mengetahui tentang penyebab, dampak dan usaha-usaha untuk menanggulangi pemanasan global"</p> <p><b>Tujuan :</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan</p>	<p>10 menit</p>
<b>Pertemuan pertama</b>			

<i>Pre task</i> Pengenalan topik	<b>2. Kegiatan Inti</b> a. Guru memperkenalkan materi tentang pemanasan global. b. Guru menampilkan video tentang pemanasan global.	a. Siswa diperkenalkan tentang materi pemanasan global. b. Siswa mengamati video yang ditampilkan tentang pemanasan global.	60 menit
<i>Task cycle</i> Pemberian tugas	c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang. d. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa cara mencari solusi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya pemanasan global.	c. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. d. Siswa mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diangkat.	
Perencanaan dan pelaporan	e. Guru meminta siswa untuk membuat rancangan kegiatan (alat, bahan dan langkah-langkah kegiatan) untuk menjawab dan membuktikan hipotesis f. Guru meminta siswa untuk membuat laporan rancangan kegiatan.	e. Siswa melaksanakan rancangan kegiatan di rumah. f. Siswa membuat laporan rancangan kegiatan.	
<b>Pertemuan kedua</b>			

<p><i>Language Focus</i> Analisis dan praktik</p>	<p>g. Guru meminta siswa menganalisis kembali hasil kerja kelompok mereka dengan mendiskusikan hasil laporannya dengan teman kelompoknya</p> <p>h. Guru meminta masing-masing kelompok maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil pengamatan tentang pemanasan global.</p>	<p>g. Siswa dimintamenganalisis kembali hasil kerja kelompok mereka dengan masing-masing kelompoknya.</p> <p>h. Guru meminta siswa maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kegiatan.</p>	
	<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru meminta siswa menyimpulkan dan memberi tahu tentang materi yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan memberikan saran kepada siswa</p>	<p>a. Siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>20 menit</p>

Mengetahui  
Kepala Sekolah/Madrasah

Peneliti

Khairuman, S.Pd.I  
NIP-

Nilam Cahyani  
NIM 190104059



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTs Darul Ulum Beraim  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : VII A/2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 3 JP

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dankimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif, jujur, teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi Ekosistem.
- 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan.

### **C. Indikator**

- 1.1.1 Mensyukuri ciptaan Tuhan seperti sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerahnya.
- 1.1.2 Menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan
- 2.1.1 Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab saat melakukan praktikum.
- 2.1.2 Menunjukkan sikap menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara Individu maupun berkelompok.
- 3.8.1 Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air, udara dan tanah
- 3.8.2 Memprediksi dampak pencemaran air, udara dan tanah.
- 3.8.3 Merancang cara penanggulangan pencemaran air, udara dan tanah.
- 4.8.1 Menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pencemaran air, udara dan tanah.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air, udara dan tanah
2. Siswa mampu memprediksi dampak pencemaran air, udara dan tanah.
3. Siswa mampu merancang cara penanggulangan pencemaran air, udara dan tanah.
4. Siswa mampu menghasilkan tulisan tentang gagasan dan praktik pencemaran air, udara dan tanah.

### **E. Materi Pembelajaran**

Pencemaran Lingkungan

### **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Task Based Learning*(TBL)

### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

7. Media : Video dan PPT
8. Alat : Laptop, LCD, papan tulis dan spidol

### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Model *Task Based Learning* (TBL)

Sintaks TBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
	<p><b>1. Kegiatan Awal</b>            Guru memberi salam kepada siswa, kemudian siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran kemudian mengecek kehadiran siswa.</p> <p><b>Apersepsi :</b>            Dengan menanyakan “coba perhatikan tempat sampah depan kelas, dibuang dimanakah seharusnya sampah tersebut? Bagaimana kalau sampah tersebut dibuang langsung ke sungai? Bagaimana peran kalian agar lingkungan kita tidak tercemar oleh sampah-sampah ini?”</p> <p><b>Motivasi:</b>            Memberikan motivasi "Dengan mempelajari materi ini, kita dapat mengetahui ketergantungan antara kesehatan dengan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu kita harus mengetahui cara mengelola lingkungan sekolah yang baik dan benar, sehingga kita dapat terhindar dari pencemaran lingkungan"</p> <p><b>Tujuan :</b>            Menyampaikan tujuan</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan</p>	<p>10 menit</p>

	pembelajaran		
<b>Pertemuan pertama</b>			
<i>Pre task</i> Pengenal-an topik	<b>2. Kegiatan Inti</b> a. Guru memperkenalkan materi tentang pencemaran lingkungan. b. Guru menampilkan video tentang pencemaran lingkungan.	a. Siswa diperkenalkan tentang materi pencemaran lingkungan. b. Siswa mengamati video yang ditampilkan tentang pencemaran lingkungan.	60 menit
<i>Task cycle</i> Pemberian tugas	c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang d. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa mencari solusi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan	c. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. d. Siswa mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diangkat.	
Perencanaan dan pelaporan	e. Guru meminta siswa untuk membuat rancangan kegiatan (alat, bahan dan langkah-langkah kegiatan) untuk menjawab dan membuktikan hipotesis f. Guru meminta siswa untuk membuat laporan rancangan kegiatan.	e. Siswa melaksanakan rancangan kegiatan di rumah. f. Siswa membuat laporan rancangan kegiatan.	
<b>Pertemuan kedua</b>			

<p><i>Language Focus</i> Analisis dan praktik</p>	<p>g. Guru meminta siswa menganalisis kembali hasil kerja kelompok mereka dengan mendiskusikan hasil laporannya dengan teman kelompoknya</p> <p>h. Guru meminta masing-masing kelompok maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil pengamatan tentang pencemaran lingkungan</p>	<p>g. Siswa dimintamenganali sis kembali hasil kerja kelompok mereka dengan masing-masing kelompoknya.</p> <p>h. Guru meminta siswa maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kegiatan.</p>	
	<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru meminta siswa menyimpulkan dan memberi tahu tentang materi yang akan dipelajari pada minggu yang akan datang</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan memberikan saran kepada siswa</p>	<p>a. Siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>20 menit</p>

Mengetahui  
Kepala Sekolah/Madrasah

Peneliti

Khairuman, S.Pd.I  
NIP-

Nilam Cahyani  
NIM 190104059

## KISI-KISI SOAL PENCEMARAN LINGKUNGAN

Mata pelajaran : IPA Terpadu

Sekolah : MTs Darul Ulum Beraim

Kelas/semester : VII/Genap

Bentuk soal : *Essay*

Kompetensi Dasar	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Indikator Soal	Bentuk Soal	Skor
3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi Ekosistem. 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pencemaran yang terjadi di lingkungan.	1. Memahami Masalah 2. Menyusun Strategi atau rencana penyelesaian	Disajikan masalah siswa dapat mengidentifikasi cara mengatasi pencemaran lingkungan	<i>Essay</i>	5
		Disajikan masalah siswa dapat menjelaskan cara membantu mengatasi dan mengurangi pencemaran air	<i>Essay</i>	5
	3. Menyelesaikan Permasalahan	Disajikan masalah siswa dapat menjelaskan cara mencegah dampak pencemaran lingkungan yang sering terjadi di sekitar kita	<i>Essay</i>	3

	4. Memeriksa Kembali Jawaban	Disajikan masalah siswa dapat menentukan upaya yang ditempuh untuk mengatasi tanah yang sudah tercemar	<i>Essay</i>	3
		Disajikan masalah siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan di sekolah	<i>Essay</i>	4

Perpustakaan UIN Mataram



## KISI-KISI SOAL PEMANASAN GLOBAL

**Mata pelajaran : IPA Terpadu**

**Sekolah : MTs Darul Ulum Beraim**

**Kelas/semester : VII/Genap**

**Bentuk soal : Essay**

Kompetensi Dasar	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Indikator Soal	Bentuk Soal	Skor
3.8 Menganalisis terjadinya pemanasan global dampaknya bagi Ekosistem. 4.8 Merancang percobaan sederhana pemecahan masalah pemanasan global yang terjadi di lingkungan.	1. Memahami Masalah 2. Menyusun Strategi atau rencana penyelesaian	Disajikan masalah siswa dapat menentukan cara mengatasi faktor penyebab terjadinya pemanasan global	<i>Essay</i>	5
		Disajikan masalah siswa dapat mengidentifikasi kasicara untuk menanggulangi pemanasan global	<i>Essay</i>	5
	3. Menyelesaikan Permasalahan	Disajikan masalah siswa dapat mengidentifikasi kasi dampak negatif dari pemanasan global bagi para petani	<i>Essay</i>	3

	4. Memeriksa Kembali Jawaban	Disajikan masalah siswa dapat mengidentifikasi dampak buruknya pemanasan global bagi manusia	<i>Essay</i>	3
		Disajikan masalah siswa dapat mengidentifikasi kasi penyebab terjadinya pemanasan global	<i>Essay</i>	4



Perpustakaan UIN Mataram

## SOAL TENTANG PENCEMARAN LINGKUNGAN

1. Bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan di sekitar sekolah ?
2. Bagaimana cara membantu mengatasi dan mengurangi pencemaran air ?
3. Bagaimana cara mencegah dampak pencemaran lingkungan yang sering terjadi di sekitar kita ?
4. Bagaimana upaya yang ditempuh untuk mengatasi tanah yang sudah tercemar?
5. Apakah penyebab terjadinya pencemaran lingkungan di sekolah ?

### Jawaban

1. cara mengatasi pencemaran lingkungan di sekitar sekolah
  - a. Membuang Sampah di Tempat Sampah.
  - b. Hindari Penggunaan Plastik.
  - c. Rutin Melakukan Kegiatan Jumat Bersih.
  - d. Menjaga Kebersihan Toilet.
  - e. Melakukan Piket Kelas.
2. cara membantu mengatasi dan mengurangi pencemaran air
  - a. Melakukan pengolahan limbah dengan benar.
  - b. Menggunakan bahan - bahan yang ramah lingkungan.
  - c. Tidak membuang sampah di sungai atau sumber air lainnya.
  - d. Menggunakan detergen yang ramah lingkungan.
  - e. Rutin melakukan upaya pembersihan sumber air.
  - f. Menanam pohon di setiap lahan yang tersedia.
3. cara mencegah dampak pencemaran lingkungan yang sering terjadi di sekitar kita
  - a. Membangun Pengolahan Air Limbah.
  - b. Pengelolaan Sampah.
  - c. Melakukan Penanaman Kembali.
  - d. Mengurangi Kendaraan Pribadi.
  - e. Menghemat Listrik.
  - f. Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia.
  - g. Melakukan Penyuluhan.
4. upaya yang ditempuh untuk mengatasi tanah yang sudah tercemar

- a. Tidak membuang sampah sembarangan.
  - b. Memilih sampah mana yang dapat didaur ulang ataupun yang tidak.
  - c. Mengurangi penggunaan pestisida.
  - d. Selalu mengolah limbah industri sebelum diibuang.
  - e. Menggunakan kembali atau mengolah kembali sampah yang sulit terurai.
5. Apakah penyebab terjadinya pencemaran lingkungan di sekolah ?
- a. Membuang sampah di sembarang tempat.
  - b. Membiarkan got/selokan tersumbat.
  - c. Tidak melepas sepatu/sandal saat berada diruangan.
  - d. Tidak merapikan ruangan kelas.
  - e. Lupa/Tidak menyiram WC secara bersih setelah BAK/BAB.
  - f. Tidak membersihkan laci meja.
  - g. Merokok sembarangan.
  - h. Lupa piket.

### **SOAL TENTANG PEMANASAN GLOBAL**

1. Bagaimana cara mengatasi faktor yang menyebabkan terjadinya pemanasan global ?

Jawaban

- a. Melakukan reboisasi dan memperluas area tumbuhan hijau.
- b. Memakai energi listrik secukupnya.
- c. Membatasi kegiatan merokok.
- d. Tidak membakar sampah.
- e. Tidak melakukan penebangan liar dan melakukan deforestasi atau penggundulan hutan.

2. Bagaimana cara untuk menanggulangi pemanasan global ?

Jawaban

Dengan cara Mengurangi penggunaan sumber energi yang berasal dari batu bara, gasoline, kayu dan bahan bakar organik lainnya. Menerapkan pola hidup sehat seperti menggunakan sepeda sebagai alat transportasi atau berjalan kami. Meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar pada kendaraan.

3. Adakah dampak negatif dari pemanasan global bagi para petani ?

Jawaban

Dampak negatif bagi para petani adalah iklim berubah sehingga menyebabkan gagal panen. Terkadang iklim panas menyebabkan kekeringan, tetapi tiba-tiba berubah jadi hujan lebat yang menyebabkan banjir.

4. Apakah ada dampak buruknya pemanasan global bagi manusia ?

Jawaban

Ada banyak dampaknya seperti meningkatkan suhu di permukaan bumi, memicu terjadinya kekeringan, dan memicu terjadinya kebakaran hutan. Hal tersebut akan menimbulkan kabut asap yang sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan kematian.

5. Apa penyebab terjadinya pemanasan global ?

Jawaban

Pemanasan global terjadi karena adanya polusi udara. Fenomena ini diakibatkan oleh pembakaran bahan bakar mesin kendaraan bermotor yang menghasilkan gas karbondioksida. Gas tersebut diketahui tidak bisa diteruskan keluar angkasa sehingga panas terperangkap di bumi. Hal inilah yang menyebabkan bumi terasa lebih panas.



Perpustakaan UIN Mataram

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MODEL PEMEBELAJARAN *PROBLEM SOLVING***

Pertemuan ke : 1-2

Hari/tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Pokok materi : Pencemaran Lingkungan dan Pemanasan Global

Langkah langkah pembelajaran		Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
Pendahuluan	Orientasi	Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa.	√	
		Guru mengecek kehadiran siswa	√	
	Apersepsi	Guru menyampaikan apersepsi	√	
	Motivasi	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa	√	
	Tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	Menyiapkan isu/masalah	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang.	√	
		Guru menampilkan videotentang dampak pencemaran air, udara dan tanah yang telah disiapkan menjadi media pembelajaran.	√	
		Guru memberikan masalah yang terkait dengan video.	√	
	Menyajikan masalah	Guru diminta siswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya tentang	√	

		masalah yang diangkat.		
		Guru memberikan tanggapan tentang masalah yang disampaikan oleh siswa.	√	
	Mengumpulkan data	Guru menekankan siswa mencari referensi dari buku, jurnal, internet dan lain-lain.	√	
	Merumuskan hipotesis	Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis.	√	
	Menguji hipotesis	Guru membimbing siswa menguji atau membuktikan hipotesis	√	
	Menyimpulkan	Guru membimbing siswa untuk menjawab hipotesis	√	
Penutup		Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi yaitu dengan meminta siswa mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama pembelajaran berlangsung.	√	
		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.	√	
		Guru menutup pelajaran dengan do'a dan memberikan saran.	√	



**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MODEL PEMEBELAJARAN *TASK BASED LEARNING***

Pertemuan ke : 1-2

Hari/tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Pokok materi : Pencemaran Lingkungan dan Pemanasan Global

Langkah langkah pembelajaran		Deskripsi kegiatan	Penilaian oleh pengamat	
			Ya	Tidak
Pendahuluan	Orientasi	Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa.	√	
		Guru mengecek kehadiran siswa	√	
	Apersepsi	Guru menyampaikan apersepsi	√	
	Motivasi	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa	√	
	Tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	<i>Pre Task</i> Pengenalan topik	Guru memperkenalkan tentang materi yang akan dibahas.	√	
		Guru menampilkan video tentang materi yang akan dibahas.	√	
	<i>Task Cycle</i> Pemberian tugas Perencanaan Pelaporan	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing 3 dan 4 orang	√	
		Guru memberikan tugas kepada siswa berupa cara mencari solusi untuk mengatasi dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan	√	
		Guru meminta siswa untuk membuat rancangan kegiatan (alat, bahan dan	√	

		langkah-langkah kegiatan) untuk menjawab dan membuktikan hipotesis.		
		Guru meminta siswa untuk membuat laporan rancangan kegiatan.	√	
	<i>Language focus</i> Kegiatan Analisis dan Praktik	Guru meminta siswa menganalisis kembali hasil kerja kelompok mereka dengan mendiskusikan hasil laporannya dengan teman kelompoknya	√	
		Guru meminta masing-masing kelompok maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil pengamatan tentang pencemaran lingkungan	√	
Penutup		Guru meminta siswa menyimpulkan	√	
		Guru memberi tahu siswa tentang materi selanjutnya	√	
		Guru menutup pelajaran dengan do'a dan memberikan saran	√	

Peneliti

Observer

Nilam Cahyani  
NIM 190104059

Rabiatul Adawiyah  
NIM 190104072

## CATATAN AKTIVITAS SISWA

<p>Tanggal/hari : Senin, 15 Mei 2023 Waktu : 08.55 s/d 10.05 Kelas : VII A Materi : Pencemaran Lingkungan dan Pemanasan Global Nama Peneliti : Nilam Cahyani Model Pembelajaran : <i>Task Based Learning</i></p>
<p><b>Catatan :</b> Kesulitan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan kurang memperhatikan motivasi yang diberikan.</li><li>✓ Ketika diminta guru maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kegiatan, siswa masih saling tatap untuk memutuskan siapa yang lebih dulu maju.</li></ul>
<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Siswa sangat antusias mengamati video yang ditampilkan tentang materi pelajaran.</li><li>✓ Saat mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diangkat, siswa terlihat aktif satu sama lain.</li></ul>
<p>Saran /perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru diharapkan dapat memberikan cara yang berbeda kepada siswa untuk memotivasi mereka, sehingga di awal pembelajaran, siswa dapat lebih bersemangat.</li><li>✓ Guru diharapkan mampu menyatukan kebutuhan siswa dan menyediakan kerangka berfikir untuk menciptakan kelas-kelas yang menarik sesuai kebutuhan mereka.</li></ul>

## CATATAN AKTIVITAS SISWA

Tanggal/hari : Rabu, 03 Mei 2023

Waktu : 12.45 s/d 13.20

Kelas : VII B

Materi : Pencemaran Lingkungan dan Pemanasan Global

Nama Peneliti : Nilam Cahyani

Model Pembelajaran : *Problem Solving*

### Catatan :

#### Kesulitan

- ✓ Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan kurang memperhatikan motivasi yang diberikan.
- ✓ Siswa masih kebingungan mencari referensi yang terkait dengan materi dan mencari perbandingan dari semua referensi tersebut, baik dari buku, jurnal, internet, dll.
- ✓ Siswa masih kesulitan membuktikan hipotesis dengan melakukan observasi, praktek, mengelola data dan menganalisis data.

#### Kelebihan

- ✓ Siswa mampu melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap video yang diberikan oleh guru.
- ✓ Siswa dapat mengungkapkan kendala apa saja yang ditemui selama pembelajaran berlangsung.

#### Saran /perbaikan

- ✓ Guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan banyak pendekatan dalam belajar.
- ✓ Guru diharapkan bisa mengarahkan siswa untuk mampu tukar pendapat (*sharing*) kepada siswa lain, dan siswa mampu menemukan solusi dalam menyelesaikan tugas di dalam kelas.

## DOKUMENTASI PENELITIAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## KARTU KONSULTASI SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI**

Kampus II Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempeng Baru, Mataram. E-Mail: [ipabio@uinmataram.ac.id](mailto:ipabio@uinmataram.ac.id)

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

**Nama Mahasiswa** : Nilam Cahyani  
**NIM** : 190104059  
**Pembimbing** : I. Alwan Mahsul, M.Pd.  
                   II. Nurlita Lestariani, M.Pd  
**Judul Skripsi** : Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul Ulum Beraim

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1.	03/07/2023	Skripsi	Robih Sei Sa	A
2.	04/07/2023	Skripsi	Robih Sei Sa	A
3.	05/07/2023	Skripsi	Robih Sei Sa	1.
1.	06/07/2023	Skripsi	Robih Sei Sa	Ac.

Mataram, / / 2023

Mengetahui,  
 Dekan  
 Fakultas Tarbiyah dan  
 Keguruan

( Dr. Jumari, M.H.I )  
 NIP. 197612312005011006

Pembimbing I

(Alwan Mahsul, M.Pd.)  
 NIP. 198112202009011017





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru, Mataram. E-Mail: pp@biologi.uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nilam Cahyani  
NIM : 190104059  
Pembimbing : I. Abwan Mahsul, M.Pd.  
II. Nurliita Lestariani, M.Pd  
Judul Skripsi : Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Task Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs Darul Ulum Berain

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1.	26/06/2023	Skripsi	Perbaikan	
2.	28/06/2023	Skripsi	Perbaikan	
3.	02/07/2023	Acc	Perbaikan	
		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM		

Mataram, 3 17 - 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dr. Jumarnis, M.H.I  
NIP. 197612312005011006

Pembimbing II

(Nurliita Lestariani, M.Pd)  
NIP. 198910232019032014

## SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 483/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 17 April 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nilam Cahyani  
NIM : 190104059  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : IPA Biologi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MTs. DARUL ULUM BERAIM, LOTENG  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TASK BASED LEARNING DAN PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTs. DARUL ULUM BERAIM.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Separudin, M.Ag**

**NIP.197810152007011022**

# SURAT REKOMENDASI



## PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Prayung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

### SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /233/ IV / R / BKDP / 2023.

#### 1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 483/Uj.12/F TK/PP.00.9/04/2023, Tanggal 17 April 2023.  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

#### 2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **NILAM CAHYANI**  
NIM : 190104059  
Alamat : Dusun Embung Buak, Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, HP. 087745724987  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/MPA Biologi  
Bidang/Judul/Kegiatan : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TASK BASED LEARNING DAN PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTs DARUL ULUM BERAIM**  
Lokasi Penelitian : MTs Darul Ulum Beraim, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.  
Lamanya : 1 (satu) bulan dari Tanggal 2 Mei s.d 2 Juni 2023.  
Status Penelitian : Baru

#### 3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangkan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 18 April 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Lombok Tengah  
**Kepala Bidang Politik & Ormas**

Perpustakaan UIN

**H. AMIRUDIN NUR, SE**  
NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya.
- Camat Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah di Babuyala ;
- Kepala MTs Darul Ulum Beraim, Kec. Praya Tengah di Beraim.
- Yang Bersangkutan
- Arsip.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



YAYASAN AL MAARIF  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM**  
Alamat Jalan Haji Bukhari Embung Buak Berain Praya Tengah  
e-mail: [mtsदारुलुलुम86@gmail.com](mailto:mtsदारुलुलुम86@gmail.com) HP. 081915978386

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/MTs.DU/Akr.B/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Berain menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Nilam Cahyani  
Tempat Tanggal Lahir : Berora, 20 Mei 2000  
Nim : 190104059  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : IPA Biologi  
Alamat : Embung Buak Desa Berain Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah NTB

Bahwa yang namanya tersebut memang benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi mulai tanggal 2 Mei sampai dengan 2 Juni 2023 dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Task Based Learning dan Problem Solving Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di MTs. Darul Ulum Berain.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataran





## SERTIFIKAT TURNITIN



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No.2252/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MILANI GELBANG**  
190104059  
FTKIPA

Dengan Judul SKRIPSI:

**PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TASK BASED LEARNING DAN  
PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI MTS  
DARUL ULUM BERAIM**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
Similarity Found : 21 %  
Submission Date : 05/07/2023



UPT Perpustakaan  
M. Hum  
197608282006042001

## SURAT BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN UIN MATARAM




**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No.1549/Un.12/Perpus/sertifikat/FP/07/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MILANI GELBANG**  
190104059  
FTK/BIOLOGI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan  
M. Hum  
197608282006042001